MODUL PENGASUHAN & PENDIDIKAN ANAK

PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

PANDUAN TEKNIS PELAKSANAAN P2K2

KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA

Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak ini adalah hasil kompilasi berbagai penelitian yang ada serta observasi selama proses kunjungan lapangan dan uji coba di lapangan; disusun untuk kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang diimplementasikan oleh Kementerian Sosial. P2K2 adalah sebuah inisiatif yang disusun bersama oleh Kementerian Sosial, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Bank Dunia dan Unicef.

Modul ini adalah produk kolaborasi dua tim di Kantor Bank Dunia Jakarta – tim Poverty, sebuah unit dalam Sektor Poverty Reduction and Economic Management (PREM) dan tim Education, sebuah unit dalam Sektor Human Development (HD). Penyusunan dipimpin oleh Luisa Fernandez, dengan arahan umum dari Vivi Alatas (keduanya dari PREM), dibawah bimbingan dari PREM Sector Manager, Jim Brumby. Dari HD – Education, Syifa Andina dan Heather Tomlinson adalah para penyusun utama dengan komentar membangun dari Amer Hasan dan Rosfita Roesli. Dari PREM – Poverty, Gracia Hadiwidjaja, Steisianasari Mileiva dan Talitha Chairunissa memberikan masukan yang berharga dan dukungan produksi. Elisabeth Yunita Ekasari memberikan dukungan administrasi dengan efisien. Isi dan metode yang disampaikan di sini tidak mencerminkan pandangan Dewan Direksi Eksekutif Bank Dunia ataupun Pemerintah yang mereka wakili.

Dukungan yang sangat berarti untuk penyusunan publikasi ini diberikan oleh Pemerintah Australia.

Cetakan pertama Januari 2014
Desain ulang sampul dan buku oleh Kanakata Creative (www.kanakata.co), Maret 2018

DAFTAR ISI

PENGANTAR

Modul ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman orangtua tentang pentingnya menerapkan pola asuh yang baik di rumah dan pentingnya pendidikan untuk kesuksesan anak di masa mendatang. Modul ini membahas 4 topik utama yaitu bagaimana menjadi orangtua yang lebih baik, memahami perilaku anak usia dini, memahami cara anak usia dini belajar, dan membantu anak agar sukses di sekolah. Dalam menyampaikan modul ini, diharapkan bahwa penyampaiannya dilakukan secara berurutan dari sesi 1 ke sesi selanjutnya. Berikut merupakan gambaran umum isi setiap sesi.

SESI 1: MENJADI ORANGTUA YANG LEBIH BAIK (120 MENIT)

Ada 2 pesan utama yang ingin disampaikan dalam modul ini. Pertama, orangtua merupakan panutan bagi anak. Poin pelajaran yang ingin disampaikan adalah orangtua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku anak sehingga diperlukan pemahaman tentang perilaku mendidik serta konsekuensi dari perilaku positif dan negatif dari orangtua. Orangtua perlu menyadari bahwa status miskin bukan berarti tidak bisa memiliki kemampuan mengasuh anak dengan baik. Kedua, pentingnya kerjasama kedua orangtua dalam mengasuh anak. Meskipun ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda dalam pengasuhan, namun tanggung jawab ayah dan ibu adalah sama. Peserta akan belajar berbagai macam cara untuk menjadi lebih kompak sebagai orangtua, menghindari konflik di hadapan anak, termasuk secara khusus mendikusikan bagaimana melibatkan ayah agar dapat membantu ibu dalam pengasuhan sehari-hari.

SESI 2: MEMAHAMI PERILAKU ANAK (120 MENIT)

Ada 2 pesan utama yang ingin disampaikan modul ini, yang pertama yaitu meningkatkan perilaku baik dan yang kedua yaitu mengurangi perilaku buruk anak. Dalam meningkatkan perilaku baik anak, orangtua harus dapat mengidentifikasi kelebihan anak, kemudian memahami kekuatan pujian, dan apresiasi atas perilaku baik anak. Sedangkan untuk mengurangi perilaku buruk anak, orangtua harus memahami efek negatif dari menggunakan hukuman fisik. Strategi untuk mengurangi perilaku

buruk pada anak dapat diganti dengan menetapkan aturan bersama anak, menjelaskan konsekuensi yang masuk akal kepada anak, memberikan waktu menangkan diri dan mengabaikan perilaku anak yang tidak berbahaya dan ditujukan untuk mencari perhatian.

SESI 3: MEMAHAMI CARA ANAK USIA DINI BELAJAR (120 MENIT)

Ada 2 pesan utama yang dalam modul ini, yang pertama yaitu bermain sebagai cara anak belajar dan secara khusus pesan kedua membahas berbagai kegiatan bermain untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Orangtua akan mempelajari apa itu permainan dan bagaimana bermain sesuai dengan tahapan usia anak, serta cara menggabungkan permainan ke dalam kegiatan sehari-hari. Secara khusus orangtua akan belajar pentingnya kemampuan bahasa bagi anak dan berbagai jenis permainan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

SESI 4: MEMBANTU ANAK SUKSES DI SEKOLAH (120 MENIT)

Ada 2 pesan utama yang disampaikan modul ini, yang pertama yaitu pentingnya pendidikan sejak usia dini dan yang kedua cara membantu anak sukses di sekolah. Anak yang ikut dalam program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) akan memiliki tingkat kesiapan bersekolah di jenjang pendidikan selanjutnya dibandingkan anak yang tidak mengikuti program PAUD, orangtua akan belajar manfaat lainnya dari program PAUD. Orangtua juga akan belajar berbagai cara untuk membantu anak agar sukses di sekolah, membantu anak mengatasi masalah yang mungkin muncul ketika di sekolah, dan diharapkan agar orangtua terdorong untuk menjalin komunikasi dengan pihak sekolah demi kepentingan pendidikan anak.

Sesi 1

MENJADI ORANGTUA YANG LEBIH BAIK



Pengasuhan anak tidak semata-mata tanggung jawab ibu. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama meskipun menjalankan peran yang berbeda. Oleh karena itu, kehadiran para ayah di dalam sesi pengasuhan dan pendidikan anak, sangat diharapkan agar mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sama dengan para ibu, demi meningkatkan kemampuan pengasuhan bersama. Sarankan kepada para ibu untuk mengajak serta suami mereka mengikuti pertemuan ini.

TUJUAN:

- Membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya peran mereka sebagai orangtua dan pengaruh mereka terhadap tumbuh kembang anak.

- Membangun kesadaran untuk menggunakan pola pengasuhan yang lebih positif.

Susunan Kegiatan: 120 menit

A. ORANGTUA ADALAH CONTOH BAGI ANAK

Langkah 1: Pembukaan (10 menit: pemberian informasi dan diskusi)

- Mengetahui topik pembelajaran
- Merefleksikan diri sebagai orangtua

Langkah 2: Sikap dan perilaku orangtua (15 menit: bermain "meniru terbalik" dan diskusi)

- Memperkuat kasih sayang pada anak
- Memahami pentingnya menyamakan ucapan dan tindakan sebagai orangtua
- Menyadari bahwa anak adalah "peniru" orangtua untuk hal baik dan juga buruk

Langkah 3: Orangtua yang baik memiliki konsep diri yang positif (20 menit: testimoni dan diskusi)

- Memahami pentingnya berpikir positif terhadap diri dan kehidupan sendiri
- Memahami bahwa miskin harta bukan berarti miskin sebagai orangtua
- Mengetahui cara menghentikan pikiran negatif

Langkah 4: Orangtua yang baik penuh kasih sayang dan tidak melakukan kekerasan (20 menit: film 1a dan diskusi, film 1b dan diskusi)

- Memahami pentingnya menunjukkan kasih sayang dan bersikap konsisten serta tidak melakukan kekerasan fisik dan non fisik

B. AYAH DAN IBU YANG BAIK SALING BEKERJA SAMA SEBAGAI TIM

Langkah 5: Melibatkan ayah dalam pengasuhan sehari-hari
(15 menit: diskusi dan membuat rencana aksi)

- Memahami peran ayah dan manfaatnya dalam pengasuhan anak
- Memiliki wawasan akan hal yang dapat dilakukan ayah dalam pengasuhan sehari-hari

Langkah 6: Membuat keputusan bersama dan melaksanakan dengan konsisten
(20 menit: diskusi, film 1c, diskusi film 1c)

- Memahami pentingnya membuat keputusan bersama terkait pengasuhan anak
- Memahami pentingnya konsistensi antara ayah dan ibu

Langkah 7: Menghindari konflik di hadapan anak
(15 menit: film 1d, diskusi film 1d, senam wajah)

- Memahami dampak negatif dari pertengkaran orangtua di hadapan anak
- Mengetahui cara mengatasi perbedaan pendapat di hadapan anak

Langkah 8: Penutupan
(10 menit: kesimpulan, penentuan praktik pengasuhan baru di rumah)

- Mendapatkan pesan penting dan kesimpulan dari sesi ini
- Menentukan praktik pengasuhan baru yang akan dilakukan di rumah

LANGKAH 1
10 MENIT

PEMBUKAAN

Proses yang perlu dilakukan:

1. Ucapkan selamat datang dan terima kasih kepada peserta atas kedatangan mereka.

2. Perkenalkan tujuan dari kegiatan ini, yaitu sebagai pertemuan untuk belajar tentang Pengasuhan dan Pendidikan Anak.

3. Lalu sampaikan nama ke-4 sesi: menjadi orang tua yang lebih baik, memahami perilaku anak, memahami cara anak usia dini, membantu anak sukses di sekolah, serta kegiatan yang akan dilakukan selama pertemuan yaitu berupa diskusi, permainan, menonton film, juga dilanjutkan dengan mempraktikkan cara pengasuhan di rumah.

4. Ajukan pertanyaan berikut pada 3-4 orang peserta: *Kenapa kita harus menjadi orangtua yang lebih baik?*

5. Ucapkan terima kasih atas pendapat peserta, lalu sampaikan kesimpulan:
   • *Kita akan belajar bersama bagaimana menjadi orangtua yang lebih baik lagi, karena orangtua yang lebih baik akan membesarkan anak yang hebat!*



A. ORANGTUA ADALAH CONTOH BAGI ANAK

LANGKAH 2
15
MENIT

SIKAP DAN PERILAKU ORANGTUA

Proses yang perlu dilakukan:

1. Minta peserta untuk membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang.

2. Ajak peserta untuk menyampaikan satu atau dua hal yang paling membahagiakan dan satu atau dua hal yang paling menyulitkan yang dirasakan sebagai orangtua secara bergantian dalam kelompoknya. Peserta diminta tidak memberi komentar apapun terhadap teman yang sedang bercerita.

3. Ajak beberapa peserta (3-5 orang) untuk menyampaikan pendapat dalam kelompok besar.

4. Ucapkan terima kasih atas pendapat peserta, lalu sampaikan kesimpulan:
   - **Cara ke-1 menjadi orangtua yang lebih baik** adalah dengan mengingat hal membahagiakan yang dirasakan sebagai orangtua, karena ini dapat memperkuat kasih sayang orangtua pada anak.
   - Selain itu dengan berbagi dan berdiskusi mengenai masalah/ tantangan dalam mengasuh anak, sehingga bisa lebih ringan dalam menghadapi masalah yang ada.

5. Minta peserta untuk mempraktikkan di rumah:
   Selalu mengingat hal menyenangkan yang dirasakan sebagai orangtua dan mau berbagi kesulitan yang dihadapi sebagai orangtua dengan pasangannya.

6. Sampaikan pada peserta bahwa topik diskusi selanjutnya adalah memahami pentingnya menyamakan perkataan dengan perbuatan sebagai orangtua. Lalu ajak semua peserta untuk berdiri.

7. Berikan informasi bahwa kita akan "bermain terbalik." Sampaikan instruksi permainannya:
    - Peserta diminta untuk memegang kepala, pundak, lutut dan kaki secara berurutan beberapa kali, dan terus melakukannya sesuai ucapan pendamping (4-6 kali)
    - Percepat irama penyebutan kepala-pundak-lutut-kaki. Lakukan pengulangan beberapa kali.
    - Mulailah bertindak tidak konsisten dengan menyebutkan salah satu bagian tubuh namun memegang bagian tubuh yang berbeda. Misal: menyebutkan kepala namun memegang lutut, menyebutkan pundak namun memegang kaki, menyebutkan kaki namun memegang kepala, demikian seterusnya. Lakukan secara berulang dan makin cepat iramanya.
    - Perhatikan apa yang terjadi dengan peserta.

8. Setelah selesai, ajak peserta duduk kembali untuk berdiskusi tentang permainan yang telah dilakukan. Ajukan pertanyaan berikut dan berikan kesempatan 2-3 orang peserta untuk menjawab tiap pertanyaan:
    Apa yang terjadi saat permainan?
    Bagaimana perasaan peserta ke ka pendamping menyebutkan satu bagian tubuh tapi pada kenyataan pendamping memegang bagian tubuh yang berbeda?
    Mana yang peserta ikuti: suara pendamping atau gerakan pendamping?

9. Ucapkan terima kasih atas pendapat peserta, lalu sampaikan kesimpulan:
    - Lebih mudah mengikuti apa yang kita lihat dari pada apa yang kita dengar, begitu pula dengan anak-anak. Anak-anak akan cenderung mencontoh/meniru perbuatan daripada perkataan orangtua.
    - **Cara ke-2 menjadi orangtua yang lebih baik** adalah sejalan antara perkataan dan perbuatan.

10. Minta peserta untuk mempraktikkan di rumah:
    Menjaga tutur kata dan perilaku, karena akan dicontoh oleh anak dan selalu bertindak sesuai perkataan.

LANGKAH 3
15
MENIT

ORANGTUA YANG BAIK MEMILIKI KONSEP DIRI POSITIF

Alat yang diperlukan:
Buku Pintar Mengasuh Anak

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan selanjutnya peserta akan belajar cara lainnya untuk menjadi orangtua yang lebih baik.

2. Minta setiap peserta untuk menyampaikan sifat baik yang dilihat atau dirasakan dari peserta lain yang duduk di sebelah kanannya (misal: senang menolong, rajin, senang bercanda, giat bekerja, sopan). Jika peserta tidak terlalu kenal teman di sebelahnya, mereka dapat menyampaikan penampilan fisik yang baik dari teman tersebut (misal: hidung mancung, sering tersenyum, mata yang indah, rambut rapi).

3. Berikan pertanyaan berikut, lalu berikan kesempatan pada 3-4 orang peserta untuk menjawab tiap pertanyaan:
   Bagaimana perasaan peserta ketika mendengar orang lain menyampaikan hal yang baik tentang diri mereka?

4. Sampaikan kesimpulan:
   - **Cara ke-3 menjadi orangtua yang lebih baik** adalah selalu berusaha untuk melihat hal baik yang ada dalam diri masing-masing.
   - Pikiran yang positif terhadap diri sendiri akan menjadi dorongan untuk berperilaku dan bertutur kata dengan baik terhadap anak.
   - Pujian dari orang lain membuat kita merasa baik/positif terhadap diri sendiri dan mendorong untuk berpikir positif, bertutur kata positif dan bertindak positif.

5. Ajak peserta membuka Buku Pintar Mengasuh Anak mengenai cara untuk mengubah berpikir negatif menjadi berpikir positif dan mintalah beberapa peserta untuk membacakannya secara bergantian.

6. Minta peserta untuk mempraktikkan di rumah: ***Selalu berpikir positif.***

LANGKAH 4
20
MENIT

ORANGTUA YANG BAIK PENUH KASIH SAYANG DAN TIDAK MELAKUKAN KEKERASAN

Alat yang diperlukan:
- Buku Pintar Mengasuh Anak
- Film 1.a dan 1.b

Proses yang perlu dilakukan:



1. Tayangkan film 1.a. Jika tidak bisa menayangkan film, ajak peserta untuk melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 1.a.

2. Ajukan pertanyaan berikut dan berikan kesempatan 2-3 orang peserta untuk menjawab tiap pertanyaan.
Bagaimana perasaan Agus?
Bagaimana perasaan ibu Lili di bagian awal cerita? Bagaimana dengan hubungan antara ibu Lili dan Agus? Mengapa bisa terjadi demikian?

3. Sampaikan kesimpulan:
   - *Permasalahan ekonomi keluarga, tanpa sadar membuat orangtua bertindak kasar dan sering marah pada anak sehingga*

menjadikan keluarga tidak bahagia.

- *Orangtua perlu menyadari bahwa semua hal yang dilakukan sebagai orangtua akan memengaruhi anaknya.*

4. Sampaikan pada peserta bahwa selanjutnya peserta akan melihat perubahan sikap Bu Lili yang memberikan pengaruh kepada anak-anaknya.

5. Tayangkan film 1.b. Jika tidak bisa menunjukkan film, minta peserta untuk melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 1.b.



6. Ajukan pertanyaan berikut dan berikan kesempatan 2-3 orang peserta untuk menjawab tiap pertanyaan:
   Perubahan sikap apa yang ditunjukkan oleh ibu Lili?
   Bagaimana perasaan anak-anak dengan perubahan sikap ibu Lili tersebut?

7. Ucapkan terima kasih atas pendapat peserta, lalu sampaikan bahwa:
   - Ibu Lili telah berusaha untuk lebih sabar, tidak cepat marah, dan menunjukkan kasih sayang pada anak-anaknya.
   - Pada bagian akhir cerita, terlihat bahwa perubahan sikap ibu Lili tersebut berdampak baik bagi anak-anaknya, Agus dan Ita bersedia mengikuti ajakan ibu Lili membersihkan air yang tumpah.

8. Sampaikan kesimpulan bahwa :
   - Menjadi orangtua yang baik tidak ditentukan oleh berapa banyak jumlah uang/harta yang kita miliki. Meskipun kehidupan ekonomi sulit, kita tetap bisa menjadi orangtua yang baik dengan belajar mengendalikan emosi.
   - **Cara ke-4 menjadi orangtua yang lebih baik** adalah dengan selalu bersikap, berperilaku dan bertutur kata dengan penuh kasih sayang, tanpa kekerasan.

B. AYAH DAN IBU BEKERJA SAMA SEBAGAI TIM



LANGKAH 5

15

MENIT

MELIBATKAN AYAH DALAM PENGASUHAN SEHARI-HARI

Proses yang perlu dilakukan:

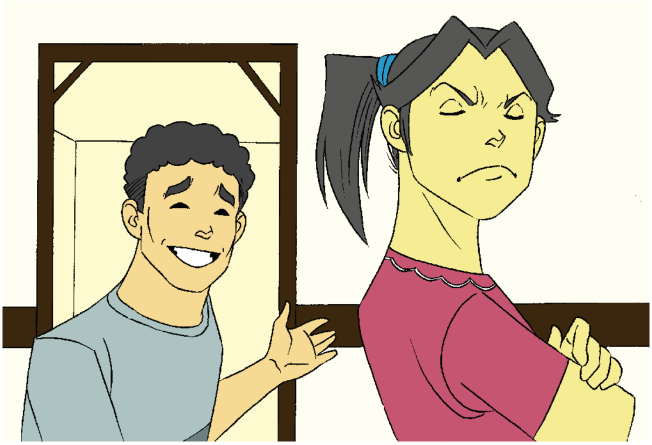
1. Sampaikan pada peserta bahwa jika diantara peserta ada orangtua tunggal bukanlah masalah, mereka tetap bisa menjalankan tugas sebagai orangtua dengan baik. Tentunya ada anggota keluarga lain yang dapat membantu mengasuh anak sehari-hari, misalnya kakek, nenek, paman, bibi. Siapapun yang membantu orangtua tunggal dalam mengasuh anak perlu memiliki pengetahuan yang sama mengenai pengasuhan anak, sebagaimana yang didapatkan dalam sesi ini.

2. Minta peserta (terutama ayah yang hadir) untuk menceritakan apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan ayah bersama anak saat di

rumah. Lalu berikan pertanyaan dan dengarkan pendapat dari 3-4 orang peserta.
Apa yang dirasakan ayah saat meluangkan waktu bersama anak? (tanyakan pada ayah yang hadir).
Apa yang dirasakan ibu saat ayah ikut berperan dalam pengasuhan di rumah?

3. Simpulkan apa yang mereka sampaikan dan perkuat dengan informasi bahwa:
    - ***Ayah tetap bisa memanfaatkan waktu makan bersama untuk menunjukkan perhatian kepada anak, membantu anak berusia balita untuk makan, bertanya dan mendengarkan cerita dari anak, membacakan cerita sebelum tidur, bercerita kepada anak tentang berbagai hal, atau membantu anak menyelesaikan tugas dari sekolah.***
    - ***Sebaik apapun seorang ibu dalam mengasuh anak, kehadiran ayah akan memberikan dampak tersendiri. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sehari-hari secara khusus akan membantu anak meningkatkan kemampuan sosial dan prestasi akademik di sekolah. Sedangkan ibu memberikan dampak secara khusus dalam perkembangan kemampuan emosional anak.***
    - **Cara ke-5 menjadi orangtua yang lebih baik** ***adalah dengan saling bekerja sama, ayah dan ibu saling membantu dalam mengasuh anak.***

4. Minta peserta untuk mempraktikkan di rumah:
    Berdiskusi dengan suami dan meminta suami untuk mau terlibat dalam pengasuhan anak.



LANGKAH 6
20
MENIT

MEMBUAT KEPUTUSAN BERSAMA DAN MELAKSANAKAN DENGAN KONSISTEN

Alat yang diperlukan:
- Buku Pintar Mengasuh Anak
- Film 1.c.

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan selanjutnya peserta akan berdiskusi tentang cara membuat keputusan bersama pasangan terkait pengasuhan anak.

2. Berikan pertanyaan berikut lalu berikan kesempatan 3-4 orang peserta untuk menjawab tiap pertanyaan:
Pernahkah peserta sebagai suami istri mendiskusikan dan memutuskan bersama berbagai macam hal terkait pengasuhan anak? Apa yang biasanya peserta diskusikan dan putuskan bersama pasangannya?

3. Ucapkan terima kasih atas apa yang telah disampaikan peserta, lalu sampaikan kepada peserta bahwa:
   Cara ke-6 menjadi orangtua yang lebih baik adalah ayah dan ibu berdiskusi dan memutuskan bersama hal yang terkait dengan pengasuhan anak. Dengan cara ini orangtua akan memikul beban yang sama dan merasa mendapat dukungan satu sama lain.



4. Tayangkan film 1.c. Jika tidak bisa menunjukkan film, ajak peserta untuk melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 1.c.

5. Minta peserta untuk mendiskusikan dengan teman di sebelahnya, apa yang telah dipelajari sehubungan dengan sikap Pak Rusli dan Ibu Lili dalam cerita tersebut.

6. Setelah selesai diskusi berpasangan, sampaikan:
   - *Pak Rusli dan Bu Lili lebih memilih untuk menenangkan Ita dan tidak memenuhi begitu saja permintaan Ita, mereka juga menyampaikan kepada Ita bahwa mereka akan berdiskusi lebih dahulu untuk memutuskan kapan saatnya Ita boleh minum es.*
   - *Orangtua yang baik tidaklah selalu harus memenuhi semua permintaan anak, namun sebaiknya selalu memberikan apa yang menjadi kebutuhan mereka.*
   - *Pak Rusli dan Bu Lili berusaha memenuhi kebutuhan Ita, yaitu membujuk Ita agar mau makan, meskipun saat itu Ita menangis meminta es tong-tong.*

LANGKAH 7

15

MENIT

MENGHINDARI KONFLIK DI HADAPAN ANAK

Alat yang diperlukan:
- Buku Pintar Mengasuh Anak
- Film 1.d.

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan selanjutnya peserta akan belajar dari keluarga Bu Lili dan Pak Rusli tentang bagaimana mereka menghindari konflik dihadapan anak.

2. Tayangkan film 1.d. Jika tidak bisa menayangkan film, ajak peserta untuk melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 1.d.



3. Sampaikan apa yang dipelajari dari cerita tersebut kepada peserta:
   - Ibu Lili dan suaminya meluangkan waktu untuk berdiskusi.
   - Sangat penting untuk menghindari pertengkaran di hadapan anak karena akan menyebabkan anak menjadi agresif, berperilaku kasar terhadap orang lain, konsentrasi belajarnya terganggu, menjadi penakut dan merasa tidak senang berada di rumah.
   - Orangtua bisa saja berbeda pendapat dalam banyak hal. Namun ketika hal tersebut menyangkut pengasuhan anak, maka perbedaan pendapat tersebut sebaiknya tidak ditunjukkan di hadapan anak.

4. Sampaikan :
   Cara ke-7 menjadi orangtua yang lebih baik adalah dengan menghindari perbedaan pendapat ataupun pertengkaran di hadapan anak.

5. Sampaikan cara menghindari pertengkaran dan perbedaan pendapat di hadapan anak yaitu:
   - *Berdiskusi dan menyepakati bersama pasangan untuk tidak menunjukkan kemarahan dan perdebatan di hadapan anak.*
   - *Jika dihadapkan pada potensi/kemungkinan pertengkaran di hadapan anak, cobalah untuk menenangkan diri dan tidak terpancing emosi dengan cara: menarik napas yang panjang, berhitung di dalam hati, berdoa, meminum segelas air, dan tetap tersenyum. Sampaikan kepada pasangan, bahwa Anda akan menanggapi kemarahannya saat sudah lebih tenang dan tidak di hadapan anak.*

6. Sampaikan pada peserta bahwa selanjutnya kita akan belajar cara menahan amarah.

7. Tanyakan pada peserta:
   Apa yang biasanya peserta lakukan jika menahan marah?

9. Dengarkan pendapat secara umum, mungkin peserta akan menjawab dengan minum segelas air, mencuci wajah, berdoa dan sebagainya.

9. Sampaikan kepada peserta bahwa pada kesempatan ini kita akan belajar menahan marah dengan melakukan **senam wajah.**

10. Minta semua peserta untuk berdiri dan melakukan gerakan sesuai arahan pendamping. Sampaikan bahwa senam wajah ini merupakan salah satu latihan untuk dapat membantu menahan emosi.
    Petunjuk senam wajah : gerakan senyum, tertawa dari tertawa pelan hingga terbahak-bahak, membuat wajah jelek, menarik nafas dalam-dalam, dan seterusnya.

11. Minta peserta untuk mempraktikkan di rumah:
    Menyepakati dengan suami untuk mau menghindari perbedaan pendapat dan pertengkaran di hadapan anak.
    Menahan amarah/emosi terhadap anak dan suami, dengan cara-cara yang telah didiskusikan pada pertemuan ini.

LANGKAH 8

10 MENIT

PENUTUPAN

Alat yang diperlukan:

- Buku Pintar Mengasuh Anak
- Flipchart FC 1.a dan 1.b

Proses yang perlu dilakukan:

1. Minta ketua kelompok untuk menyampaikan hal-hal penting yang telah dipelajari hari ini. Lalu minta 2-3 orang peserta lain untuk menambahkannya.

2. Tunjukkan flipchart FC 1.a dan 1.b yang berisi cara menjadi orangtua yang lebih baik.

3. Ingatkan bahwa mengasuh anak adalah tugas bersama antara ayah dan ibu. Oleh karena itu minta peserta untuk menyampaikan kepada pasangannya apa yang telah dipelajari hari ini. Persilahkan peserta mengajak pasangannya untuk hadir dan belajar bersama dalam sesi berikutnya.

4. Ajak peserta melihat Buku Pintar Mengasuh Anak halaman 1 dan 2, dan minta mereka untuk mencoba melakukan praktek menjadi orangtua yang lebih baik di rumah.

5. Ingatkan peserta tentang pertemuan selanjutnya yang akan meminta peserta bercerita tentang praktek pengasuhan yang mereka coba lakukan di rumah. **Buku Pintar harap dibawa kembali**.

6. Berikan motivasi agar peserta mau mencoba melakukan praktek pengasuhan di rumah bersama pasangannya.

7. Tutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih atas kesediaan peserta untuk hadir dan mengikuti sesi ini.

BAHAN BACAAN PENDAMPING

Orangtua sebagai panutan bagi anak

Untuk menjadi orangtua yang baik tidak ditentukan oleh status ekonomi, sosial, ataupun latar belakang pendidikan; tetapi ditentukan oleh sikap dan perilaku sebagai orangtua. Anak-anak akan meniru sikap dan perilaku orangtua. Apa yang ditiru oleh anak dari orangtuanya akan menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian memengaruhi pembentukan karakter anak. Berikut ini merupakan sikap dan perilaku orangtua yang perlu dimiliki agar menjadi orangtua yang lebih baik:

Konsep diri yang positif

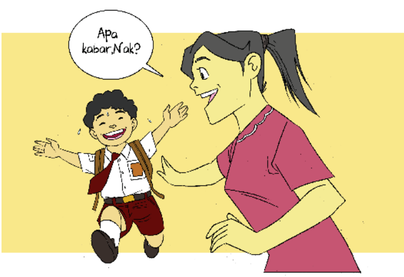
Ketika orangtua memiliki pikiran yang positif terhadap diri dan kehidupannya, maka hal ini akan mendorong untuk berperilaku dan bertutur kata dengan baik pula kepada orang lain, termasuk kepada anak.

(a) orangtua merasa positif terhadap dirinya sendiri --> berperilaku baik kepada anak

(b) orangtua merasa buruk/negatif terhadap dirinya sendiri --> berperilaku buruk kepada anak

Orangtua dengan latar belakang ekonomi rendah cenderung berpikir mereka tidak dapat menjadi orangtua yang baik karena kekurangan materi yang bisa diberikan kepada anak. Padahal **yang paling dibutuhkan anak adalah kasih sayang.** Uang dan pendidikan orangtua tidak akan dapat menggantikan cinta dan kasih sayang yang dimiliki orangtua terhadap anak.





Menunjukkan kasih sayang, tidak melakukan kekerasan dan konsisten

Setiap orangtua pasti menyayangi anaknya dan memiliki cara yang berbeda-beda untuk menunjukkan kasih sayang kepada anak. Ada yang menunjukkan kasih sayang dengan menuruti semua keinginan anak, ada yang dengan menjadi pendengar yang baik setiap kali anak bercerita, ada yang memberikan batasan-batasan kepada anak, lalu ada yang berupa kombinasi dari berbagai cara tersebut. Tidak semua cara menunjukkan kasih sayang merupakan cara yang baik. **Cara yang paling tepat untuk menunjukkan kasih sayang adalah dengan bersikap lembut dan bertindak cepat dan tepat dalam memenuhi kebutuhan anak.**

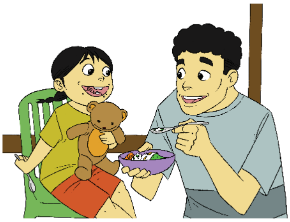
Kebutuhan anak berbeda dengan keinginan anak. **Orangtua yang baik tidak selalu memberikan atau memenuhi keinginan anak, tetapi selalu memberikan apa yang menjadi kebutuhan mereka, termasuk memberikan perhatian kepada anak.** Orangtua perlu menunjukkan sikap yang baik dan perhatian terhadap anak, sensitif terhadap berbagai hal yang **dialami dan dikatakan** anak dan cita-cita mereka.

Selanjutnya, kasih sayang dapat ditunjukkan dengan tidak melakukan kekerasan kepada anak, baik kekerasan dalam tutur kata, ekspresi wajah, maupun kekerasan fisik. **Orangtua yang baik tidak melakukan kekerasan terhadap anaknya.** Terkadang orangtua merasa kesal atau marah dalam menghadapi sikap anak, ini merupakan hal yang wajar. Namun orangtua perlu belajar untuk mengontrol diri sendiri dan tidak menunjukkan kemarahan dalam bentuk kekerasan pada anak. Orangtua dapat bersikap tegas tanpa perlu mengasari anak. Anak-anak dapat melihat kemarahan di wajah dan gerak-gerik orangtua, mereka juga dapat mendengar kemarahan lewat intonasi suara. Selalu ingat bahwa anak akan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dapatkan dari orangtua.

Orangtua yang baik bersikap konsisten. Anak mengenali dan mencoba memahami reaksi yang akan ia dapatkan ketika ia melakukan sesuatu. Misalnya anak akan mengetahui bahwa ia akan selalu mendapatkan senyuman dan pujian dari orangtua jika ia melakukan hal yang baik, dan akan selalu mendapatkan tindakan tegas orangtua jika melakukan hal yang tidak benar. Sikap konsisten ini juga berarti sikap kedua orangtua

adalah sama. Misalnya ketika salah satu orangtua memberikan respon yang positif terhadap perilaku baik anak, maka orangtua yang satunya lagi juga memberikan respon yang sama. Dengan adanya konsistensi, anak akan belajar memahami apa yang diharapkan orangtua terhadapnya dan memahami batasan-batasan dalam hidup.

Peran ayah tidak tergantikan



Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengasuh anak. Meskipun ibu yang mungkin lebih banyak berperan dalam pengasuhan sehari-hari, namun peran ayah sangatlah penting dalam kehidupan anak dan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap anak. **Kasih sayang dari seorang ayah yang ditunjukkan dalam sikap, perilaku dan tutur kata kepada anak akan membantu anak meningkatkan kemampuan sosial dan kemampuan akademik di sekolah.**



Ayah dan ibu bekerjasama dalam pengasuhan

Ketika ibu dan ayah sebagai orangtua bekerjasama dalam mengasuh anak, tanggung jawab pengasuhan akan terasa lebih ringan. Hal ini juga memberikan contoh yang baik kepada anak tentang bekerjasama. Agar menjadi lebih kompak, sebagai orangtua, ibu dan ayah dapat memulainya dengan **meluangkan waktu untuk berdiskusi dan menyepakati cara pengasuhan yang ingin diterapkan,** misalnya menyepakati pembagian tugas dalam pengasuhan sehari-hari, menyepakati cara untuk mengatasi perilaku buruk anak, dan sebagainya. Ketika orangtua telah memiliki kesepakatan mengenai cara pengasuhan, hal berikutnya yang menjadi tantangan adalah melaksanakan dengan konsisten kesepakatan tersebut. Ada kalanya saat anak ingin mendapatkan sesuatu yang tidak bisa didapatkan dari Ibu, ia bisa mendapatkan dari ayah dengan menggunakan trik rengekan. Untuk itu, sangat diperlukan kesepakatan antara ayah



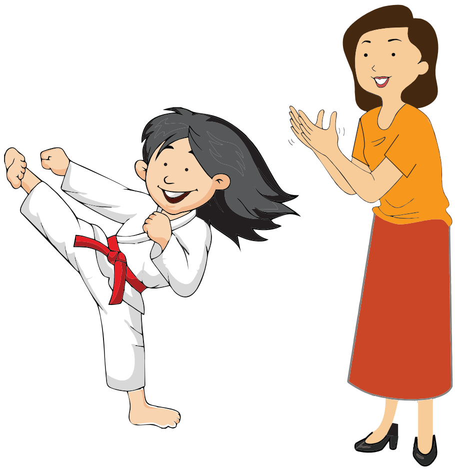
dan ibu dengan melibatkan anak, tentang apa saja yang boleh dan yang tidak boleh, serta konsekuensi dari hal tersebut. Lalu, yang terpenting adalah tetap melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat bersama secara konsisten.

Menghindari perbedaan pendapat di hadapan anak

Dalam kehidupan berumah tangga, terkadang ayah dan ibu memiliki perbedaan pendapat, hal ini sangat wajar. Yang penting untuk diingat adalah cara ayah dan ibu dalam menghadapi perbedaan pendapat akan menjadi contoh bagi anak dalam menghadapi perbedaan pendapat dengan orang lain di kemudian hari, bahkan ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan orangtuanya sendiri. **Pertengkaran orangtua di hadapan anak memberikan pengaruh yang tidak baik dalam perkembangan kemampuan belajarnya di sekolah, kemampuan berkonsentrasi dan kepercayaan diri, bahkan beberapa anak akan menjadi agresif.**

Sesi 2

MEMAHAMI PERILAKU ANAK



TUJUAN

- Memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan perilaku baik anak.
- Memberikan metode yang tepat dalam mengurangi perilaku buruk anak.

Susunan Kegiatan: 120 menit

A. MENINGKAT-KAN PERILAKU BAIK ANAK

Langkah 1: Pembukaan
(10 menit: diskusi dan pemberian informasi)

- Mengulas kembali sesi sebelumnya
- Memahami tujuan sesi hari ini

Langkah 2: Memuji anak
(15 menit: diskusi, praktek)

- Dapat mengidentifikasi hal baik dan perilaku baik yang ada pada anak
- Praktek memuji anak
- Memahami bahwa pujian dapat memelihara dan meningkatkan perilaku baik anak

Langkah 3: Memberikan penghargaan saat anak melakukan hal baik
(20 menit: diskusi, film 2a)

- Memahami bahwa penghargaan setelah anak berkelakuan baik akan memotivasi perilaku baik
- Memiliki informasi tentang berbagai cara menghargai perilaku baik anak

B. MENGURANGI PERILAKU BURUK ANAK

Langkah 4: Dampak negatif kekerasan fisik dan non fisik pada anak
(15 menit: diskusi, berimajinasi dengan pasir)

- Memahami bahwa hukuman fisik tidak akan mengatasi perilaku buruk anak
- Menyadari bahwa kekerasan fisik dan non fisik dapat menyebabkan anak menjadi agresif, merasa malu, terluka dan mendapat nilai jelek di sekolah

Langkah 5: Berbagai cara mengurangi perilaku buruk anak
(50 menit: diskusi, film 2b, 2c, 2d dan 2e, bermain peran)

- Memahami cara mendisiplinkan anak sesuai dengan usia
- Memahami keterlibatan anak berasama orangtua dalam membuat aturan, serta konsekuensi ketika anak melanggar aturan
- Praktek menggunakan berbagai cara mengatasi perilaku buruk anak

Langkah 6: Penutupan
(10 menit: diskusi)

- Mendapatkan pesan penting dan kesimpulan dari sesi ini
- Menentukan praktek pengasuhan baru yang akan dilakukan di rumah

A. MENINGKATKAN PERILAKU BAIK ANAK



LANGKAH 1
10
MENIT

PEMBUKAAN

Alat yang diperlukan:
• Buku Pintar Mengasuh Anak
• Pasang poster pintar mengasuh anak di rumah

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan bahwa topik diskusi hari ini mengenai perilaku anak bagaimana meningkatkan perilaku baik anak dan menghadapi perilaku buruk anak. Namun sebelumnya peserta akan mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2. Minta beberapa orang peserta untuk menyampaikan apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

3. Ajak peserta membuka Buku Pintar Mengasuh Anak, tanyakan:

- Apa yang telah dipraktikkan oleh peserta di rumah?
- Bagaimana peserta melakukannya?
- Bagaimana tanggapan yang didapatkan dari suami dan anak?

4. Jika ada peserta yang tidak atau belum mempraktikkan, minta peserta untuk mencoba melakukan sebelum pertemuan selanjutnya. Berikan motivasi dan sampaikan bahwa praktik tersebut bertujuan untuk membantu anak dan orangtua agar menjadi keluarga yang lebih bahagia.

5. Sampaikan kepada peserta bahwa:
   - *Perilaku anak berkaitan erat dengan perasaan mereka. Sebagai contoh: anak tertawa ketika merasa bahagia, berteriak atau marah-marah ketika merasa kesal.*
   - *Semakin sering anak merasakan kebahagiaan maka akan semakin banyak perilaku baik yang ia lakukan. Semakin sering anak merasa frustrasi semakin sering pula dia berperilaku buruk.*
   - *Semakin sering orangtua memberikan perhatian pada sikap baik anak, akan mendorong anak untuk selalu berperilaku baik.*

LANGKAH 2
15
MENIT

MEMUJI ANAK

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan bahwa pada diskusi selanjutnya kita akan belajar bersama tentang cara memberikan perhatian bagi perilaku baik anak.

2. Minta peserta untuk berpasang-pasangan.

3. Ajak peserta untuk:
   Memikirkan sifat baik yang paling menonjol dari anaknya (misalnya: ramah, bertanggung jawab, senang membantu, senang berbagi).
   Kemudian menceritakan hal tersebut kepada pasangan diskusinya

secara bergantian. Jika peserta memiliki anak lebih dari 1 orang, maka peserta harus menyampaikan sifat baik yang ada pada setiap anak.

4. Setelah diskusi berpasangan selesai, minta peserta bergabung dalam kelompok besar. Berikan pertanyaan berikut pada peserta dan dengarkan jawaban dari 3-4 peserta untuk tiap pertanyaan:
   Berapa banyak sifat baik anak yang mereka ingat?
   Minta peserta untuk menyebutkan sifat baik anak mereka di depan peserta lain.
   Apakah peserta pernah memuji anak karena sifat baiknya?
   Bagaimana cara peserta memuji anak?
   Bagaimana reaksi anak setelah mendapat pujian?

5. Sampaikan kesimpulan:
   - **Perasaan anak ketika mendapat pujian sama seperti perasaan peserta saat pertemuan yang lalu ketika mendapat pujian dari peserta lain.**
   - **Cara ke-1 untuk meningkatkan perilaku baik anak adalah dengan memuji perilaku baik yang dilakukan anak.**

6. Minta peserta untuk mempraktikkan di rumah:
   Memuji kebaikan masing-masing anaknya.



LANGAH 3

20 MENIT

MEMBERIKAN PENGHARGAAN SAAT ANAK MELAKUKAN HAL BAIK

Alat yang diperlukan:

- Buku Pintar Mengasuh Anak
- Film 2.a
- Flipchart FC 2.a



Proses yang perlu dilakukan:



1. Tayangkan film 2.a kepada peserta. Jika tidak bisa menayangkan film, ajak peserta untuk melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 2.a.

2. Ajukan pertanyaan berikut, kemudian berikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai:
   Apa yang mereka pelajari dari film tersebut?
   Apa pengaruh perilaku Bu Lili terhadap Ita?

3. Ucapkan terima kasih kepada peserta yang menyampaikan pendapatnya, lalu sampaikan:
   - *Bu Lili mengucapkan "terima kasih" kepada Ita yang sudah membantu mengambilkan merica, dengan begitu Ita merasa*

dihargai dan akan menumbuhkan rasa senang untuk mau membantu lagi dikemudian hari.

- *Bu Lili juga memuji perilaku Ita secara spesifik: "Wah, kamu pintar sekali menyikat gigi sendiri."*
- *Bu Lili juga memberikan penghargaan kepada Ita karena ia sudah mau menyikat gigi sendiri tanpa disuruh, penghargaan yang diberikan yaitu Ita akan dibacakan dongeng kesukaannya sebelum tidur.*
- *Pada pertemuan lalu, kita belajar dari Bu Lili cara untuk mengendalikan diri/emosi jika kesal, Bu Lili mengambil waktu sejenak untuk menenangkan diri, maka hari ini kita belajar untuk tidak membuang waktu menyampaikan pujian kepada anak.*

4. Sampaikan isi *flipchart* FC. 2.a tentang cara meningkatkan perilaku baik anak.

5. Minta peserta untuk mempraktekkan apa yang disampaikan di *flipchart* FC. 2.a.



B. MENGURANGI PERILAKU BURUK ANAK

LANGKAH 4
15
MENIT

DAMPAK NEGATIF KEKERASAN FISIK DAN NON FISIK PADA ANAK

Alat yang diperlukan:
- Flipchart FC 2.B

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan bahwa peserta akan mempelajari tentang cara yang lebih baik dalam menghadapi perilaku buruk anak.

2. Berikan pertanyaan berikut, lalu berikan kesempatan peserta untuk memberikan jawaban. Tidak perlu memberikan tanggapan terhadap jawaban peserta.
   Apakah yang dilakukan oleh orangtua peserta ketika mereka berbuat salah di waktu kecil?
   Bagaimana perasaan peserta saat itu?

3. Ajak peserta untuk membuka kedua telapak tangan dalam posisi terbuka ke atas dan membayangkan ada setumpuk pasir di telapak tangan. Lalu minta peserta secara perlahan menggenggam pasir tersebut. Semakin lama genggaman semakin erat. Lalu tanyakan:
   Apa yang terjadi pada pasir yang digenggam dengan erat?

4. Biarkan peserta memberikan jawaban mereka. Lalu sampaikan bahwa:
   Ketika kita menggenggam pasir, pasir akan berjatuhan keluar dari sela-sela jari. Semakin kuat pasir digenggam maka semakin banyak pasir yang keluar.

5. Minta peserta untuk membayangkan bahwa pasir tersebut adalah seorang anak yang dilahirkan ke dunia dengan segala kebaikan, sementara tangan kita adalah orangtua. Itu adalah gambaran sikap

dan perilaku orangtua terhadap anak. Jika sang anak diperlakukan dengan kasar oleh orangtuanya, maka lambat laun hal baik yang ada pada anak akan hilang.

6. Sampaikan kesimpulan:
   - *Kekerasan pada anak tidak menyelesaikan masalah, kekerasan bisa membuat anak semakin tertantang untuk melakukan hal yang salah, atau merasa melakukan hal buruk merupakan cara untuk mendapatkan perhatian orangtua, bahkan yang lebih parah lagi, anak akan menganggap menyakiti orang lain adalah hal yang wajar.*
   - *Banyak orangtua yang merasa bingung menghadapi perilaku buruk anak, dan pada akhirnya mengambil cara mudah dengan menggunakan kekerasan fisik kepada anak, misalnya dengan memukul, mencubit, menjewer; atau kekerasan non fisik, misalnya membentak, memaki anak, mengancam, memelototi anak.*

7. Sampaikan dampak dari memperlakukan anak dengan kasar (kekerasan fisik dan non fisik) seperti yang ada pada *flipchart* FC. 2.b tentang dampak negatif kekerasan pada anak.

8. Minta peserta untuk mempraktikkan di rumah:
   Mengendalikan diri, menahan emosi saat menghadapi perilaku buruk anak.



LANGKAH 5
50
MENIT

BERBAGAI CARA MENGURANGI PERILAKU BURUK ANAK

Alat yang diperlukan:
- Buku Pintar Mengasuh Anak
- Film 2.b, 2.c, 2.d
- Flipchart FC 2.c, 2.d, 2.e

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan bahwa selanjutnya peserta akan mempelajari cara mengurangi perilaku buruk anak tanpa menggunakan kekerasan.

2. Sampaikan *flip chart* FC.2.c dan FC.2.d.

3. Sampaikan selanjutnya peserta akan belajar cara membuat aturan bersama anak serta konsekuensi ketika anak melanggarnya, dan sikap konsisten (tegas) dari orangtua dalam menjalankan aturan yang disepakati.



4. Tayangkan film 2.b kepada peserta. Jika tidak bisa menayangkan film, ajak peserta melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 2.b.

5. Tanyakan kepada peserta apa yang mereka pelajari dari cerita tersebut.

6. Ucapkan terima kasih kepada peserta yang telah menyampaikan pendapatnya lalu sampaikan apa yang dapat dipelajari dari cerita tersebut:
   - Bu Lili bersikap lembut tetapi tegas kepada Ita, meminta Ita untuk menjalankan aturan yang telah disepakati sebelumnya.
   - Bu Lili dan Pak Rusli berusaha tenang, tidak menggunakan kekerasan, namun tetap tegas dalam mengatasi perilaku Agus. Mereka juga menjelaskan bahwa perkelahian adalah tidak baik,

Bu Lili juga meminta Agus untuk memikirkan sanksi apa yang tepat atas tindakannya.

7. Sampaikan selanjutnya peserta akan belajar cara memberikan waktu sejenak kepada anak untuk menenangkan diri dan berpikir akibat dari tindakannya.

8. Tayangkan film 2.c kepada peserta. Jika tidak dapat menayangkan film, ajak peserta melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 2.c.



9. Tanyakan kepada peserta apa yang mereka pelajari dari cerita tersebut.

10. Ucapkan terima kasih kepada peserta yang telah menyampaikan pendapatnya, lalu sampaikan apa yang dipelajari dari cerita tersebut:
    - *Sangat wajar jika terkadang orangtua merasa kesal dan marah karena merasa kelelahan dalam menghadapi anak. Ketika orangtua tidak mampu mengendalikan sikapnya karena kelelahan, sebaiknya orangtua mengambil waktu untuk menenangkan diri sejenak, baru kemudian berikan respons terhadap perilaku anak. Agus diminta berdiri di pojok agar Agus dan Bu Lili bisa menenangkan diri, ini bukan sebuah hukuman.*
    - *Memberikan waktu bagi anak untuk menenangkan diri setelah melakukan perbuatan buruk, akan bermanfaat ketika ia merasa sangat marah, dengan begitu diharapkan anak dapat menenangkan diri dan berpikir akibat dari tindakannya. Namun metode ini sebaiknya tidak digunakan bagi anak berusia di bawah 2 tahun, karena mereka belum terlalu memahami tujuannya.*
    - *Waktu untuk metode ini dapat diberikan sesuai usia anak, misalnya 4 menit untuk anak usia 4 tahun, dan 5 menit untuk anak usia 5 tahun.*

11. Sampaikan selanjutnya peserta akan belajar cara untuk mengurangi

perilaku anak yang bertujuan untuk mencari perhatian saja.



12. Tayangkan film 2.d. Jika tidak dapat menayangkan film, ajak peserta melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 2.d.

13. Tanyakan kepada peserta apa yang mereka pelajari dari cerita tersebut.

14. Ucapkan terima kasih kepada peserta yang telah menyampaikan pendapatnya, lalu sampaikan:
    - *Terkadang anak dengan sengaja melakukan hal-hal yang tidak baik hanya untuk mendapatkan perhatian orangtua. Selama perbuatan anak tidak membahayakan anak maupun orang lain, maka orangtua dapat mencoba untuk mengacuhkan perbuatan anak.*
    - *Orangtua diharapkan dapat menentukan perilaku mana yang perlu mendapatkan perhatian dan mana yang tidak, sehingga anak berhenti melakukan perilaku buruknya.*

15. Selanjutnya peserta akan praktik menggunakan berbagai cara dalam mengurangi perilaku buruk anak.

16. Ajak peserta untuk membentuk 3 kelompok diskusi, lalu berikan salah satu cerita di bawah ini kepada masing-masing kelompok (Buku Pintar Mengasuh Anak). Tugas masing-masing kelompok adalah:
    Menentukan siapa saja yang akan berperan menjadi tokoh dalam cerita tersebut,
    Menentukan sikap yang sebaiknya dilakukan oleh ibu Lili dalam masing-masing cerita,
    Memerankan cerita tersebut di hadapan kelompok lainnya.

17. Ajak peserta lain untuk melihat sikap yang ditunjukkan oleh ibu Lili, apakah sudah tepat?

CERITA A

Agus sedang bermain di luar tanpa memakai sandal, lalu ia masuk ke dalam rumah, dengan kaki yang kotor, membuat lantai jadi kotor. Sementara Bu Lili sedang mengepel lantai. Apa yang harus dilakukan ibu Lili?

- Agus membersihkan lantai yg kotor
- Agus tidak boleh lagi bermain keluar, sepanjang hari
- Agus harus memakai sandal jika ingin bermain keluar rumah

CERITA B

Selama 2 minggu terakhir Ita sering memukul. Jika tidak senang dia akan memukul siapa saja. Pada suatu hari Ita sedang menonton TV saat ibu Lili sedang menyetrika pakaian di dekatnya. Tiba-tiba Agus datang mengganti program televisi sehingga membuat Ita kesal dan langsung memukul Agus. Agus menjerit kesakitan, namun Ita terus memukul Agus. Apa yang sebaiknya ibu Lili lakukan?

- Agus diberikan waktu untuk menenangkan diri dan memikirkan akibat dari tindakannya

CERITA C

Ibu Lili sedang mengikuti arisan bersama ibu-ibu lainnya, Bu Lili baru saja mengeluarkan uang untuk membayar uang arisannya, tiba-tiba Agus dan Ita datang meminta uang jajan, Bu Lili tidak punya uang lagi dan Bu Lili mengingatkan Agus dan Ita bahwa mereka sudah sepakat untuk tidak jajan dalam minggu ini, karena ingin menabung untuk membeli sepeda, tapi Ita merengek dan menangis tetap meminta uang jajan, dan Agus juga membujuk Bu Lili agar mau memberikan uang jajan. Sementara Ibu-ibu lainnya yang mengikuti arisan melihat Bu Lili, Ita dan Agus, mereka

merasa terganggu dengan tangisan Ita. Apa yang sebaiknya ibu Lili lakukan?

- Ibu Lili mengacuhkan Ita dan Agus

18. Sampaikan *flip chart* FC.2.e.



19. Tayangkan film 2.e. Jika tidak dapat menayangkan film, ajak peserta melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 2.e.

20. Tanyakan kepada peserta apa yang mereka pelajari dari cerita tersebut.

21. Ucapkan terima kasih kepada peserta yang telah menyampaikan pendapatnya lalu sampaikan:
    - *Dalam cerita tadi, Bu Lili dan Pak Rusli sepakat untuk bersikap tenang namun tegas dalam menghadapi Dewi. Bu Lili dan Pak Rusli tidak menghakimi tindakan Dewi, namun mereka menyampaikan akibat dari tindakan Dewi. Bu Lili memilih untuk mengatakan "Ibu dan Bapak khawatir sekali... dan Agus jadi tidak bisa menyelesaikan tugas sekolah" daripada mengatakan "Kamu ke mana saja, tidak ada kabar...". Dengan menyampaikan akibat dari perbuatannya, anak akan bisa menerima bahwa ia bersalah.*
    - *Bu Lili dan Pak Rusli juga memberikan kesempatan pada Dewi untuk menentukan sikapnya selanjutnya seperti apa.*

LANGKAH 6

10

MENIT

PENUTUPAN

Alat yang diperlukan:

- Buku Pintar Mengasuh Anak
- Flipchart FC. 2.a,2.b,2.c,2.d dan 2.e
- Brosur & Poster Pintar Mengasuh Anak

Proses yang perlu dilakukan:

1. Minta ketua kelompok untuk menyampaikan hal-hal penting yang telah ia pelajari hari ini. Lalu minta 2-3 peserta lain untuk menambahkan.

2. Kemudian tunjukkan *flip chart* FC. 2.a,2.b,2.c,2.d dan 2.e. yang berisi pesan-pesan penting di dalam sesi ini.

3. Ajak peserta melihat Buku Pintar Mengasuh Anak tentang praktik meningkatkan perilaku baik dan mengurangi perilaku buruk anak. Minta mereka untuk mencoba melakukannya di rumah.

4. Sampaikan isi poster dan bagikan brosur "Pintar Mengasuh Anak di Rumah". Minta peserta untuk menyampaikan isi brosur kepada pasangan dan kerabat lainnya di rumah.

5. Ingatkan peserta tentang pertemuan selanjutnya yang akan meminta peserta bercerita tentang praktik pengasuhan yang mereka coba lakukan di rumah. **Buku Pintar harap dibawa kembali.**

6. Berikan motivasi agar mereka mau mencoba melakukan praktik pengasuhan baru di rumah bersama pasangannya.

7. Tutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih atas kesediaan orangtua untuk hadir dan mengikuti sesi ini.

BAHAN BACAAN PENDAMPING

Seorang anak dilahirkan ke dunia ini bagaikan selembar kertas putih, tanpa mengetahui seperti apa warna dunia yang akan hadir di dalam kertas tersebut. Orangtua dan lingkungan sangat berperan dalam memberikan warna pada kehidupan anak. Dari orangtua dan lingkunganlah mereka belajar mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Pembentukan perilaku atau karakter anak dimulai sejak usia dini melalui kebiasaan sehari-hari di rumah bersama orangtua, saudara kandung, keluarga lainnya dan teman bermain, juga di sekolah (TK, PAUD, TPA, RA).

Cara meningkatkan perilaku baik anak

Seringkali orangtua hanya memberikan perhatian ketika anak berkelakuan buruk dan cenderung lupa memberikan perhatian pada perilaku baik anak.

Dalam kondisi tersebut anak akan merasa bahwa dengan melakukan hal yang buruk ia akan mendapatkan perhatian dari orangtua. Berikut ini merupakan beberapa cara agar orangtua dapat meningkatkan perilaku baik anak, dan sedikit demi sedikit akan mengurangi perilaku buruk anak:

A. MEMUJI PERILAKU BAIK ANAK

Seorang anak memerlukan dorongan positif dari orangtuanya, seperti sebuah tanaman yang membutuhkan air untuk terus hidup. Dorongan positif ini dapat diberikan melalui pujian. **Jangan ragu untuk memuji anak atau memberitahu kepada anak bahwa orangtua merasa senang akan hal baik yang telah dilakukan anak.**

Ketika orangtua sering menunjukkan rasa senang, mengucapkan pujian dan terima kasih setelah anak melakukan hal baik atau setelah anak melakukan hal yang diharapkan orangtua, maka anak akan mengetahui mana perilaku yang baik dan mana yang tidak baik. Selain itu anak juga akan terdorong untuk melakukan lagi hal baik tersebut. Namun jika orangtua tidak memberikan respon yang baik (memuji) terhadap perilaku baik tersebut, maka anak akan menganggap hal yang dilakukannya tersebut tidaklah penting.

B. MEMBERIKAN PENGHARGAAN

Jika orangtua merasa anak telah melakukan sesuatu yang baik, tidak ada salahnya sesekali memberikan penghargaan kepada anak. Saat anak mendapatkan penghargaan karena ia telah melakukan hal baik maka penghargaan tersebut akan mejadi motivasi bagi anak untuk terus melakukan hal baik tersebut. Orangtua bisa memberikan **penghargaan sederhana dan tidak memerlukan biaya mahal, misalnya memijat anak, memasak makanan kesukaannya atau mengajaknya bermain bersama.**

Namun, orangtua juga perlu **cermat dalam memberikan penghargaan** kepada anak. Sering kali anak berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya dengan menangis, menjerit, berteriak, memukul, dan sebagainya. Hal tersebut membuat orangtua menjadi bingung, tidak sabar, dan kesal menghadapi mereka, bahkan terkadang merasa malu, dan pada akhirnya menuruti permintaan anak. Anak menggunakan cara-cara tersebut karena ia belum tahu seperti apa seharusnya bersikap dengan lebih baik jika ia menginginkan sesuatu. Orangtua dapat mengatakan dengan tegas kepada anak bahwa ia akan mendapatkan apa yang diinginkannya hanya jika ia berkelakukan baik.

Selain itu, **menceritakan hal baik yang telah dilakukan anak kepada anggota keluarga lainnya di hadapan anak tersebut** akan membuat anak merasa ia mendapatkan dukungan dari seluruh anggota keluarga untuk terus berbuat baik.

Dampak dari kekerasan fisik dan non fisik terhadap anak

Banyak orangtua yang merasa bingung menghadapi perilaku buruk anak hingga pada akhirnya mengambil cara singkat dengan menggunakan kekerasan kepada anak, misalnya dengan memukul, mencubit, menjewer, membentak dan memaki anak. Orangtua berpikir bahwa dengan menggunakan kekerasan maka anak akan berhenti melakukan hal buruk, padahal tanpa disadari kekerasan tersebut tidak menghentikan perilaku buruk melainkan membuat anak semakin merasa tertantang untuk melakukan lagi perilaku buruk tersebut. Lebih jauh lagi, tindakan tersebut dapat memunculkan perilaku buruk lainnya.



Orangtua perlu mengetahui dampak dari menggunakan kekerasan (terutama dampak kekerasan fisik kepada anak), di antaranya adalah:

- Anak akan menganggap bahwa memukul, mencubit, atau menyakiti orang lain adalah hal yang boleh dilakukan ketika merasa marah
- Memukul dapat menyakiti tubuh anak. Orangtua terkadang tidak menyadari kekuatan yang digunakan saat memukul seseorang yang tubuhnya jelas lebih kecil dari orang dewasa
- Kekerasan tidak mengajarkan kepada anak bagaimana cara merubah perilaku buruk mereka, tetapi membuat anak merasa takut kepada orangtua, merasa dipermalukan dan bingung. Bahkan terkadang anak mencari cara agar tidak ketahuan orangtua bahwa ia masih melakukan kebiasaan buruknya tersebut.
- Bagi anak yang mencari perhatian dengan melakukan hal-hal buruk, kekerasan fisik yang dilakukan orangtua akan menjadi bentuk perhatian yang dicarinya. Anak akan beranggapan bahwa daripada ia tidak mendapatkan perhatian sama sekali maka lebih baik ia bertingkah buruk agar mendapat perhatian.
- Kekerasan dapat menyebabkan anak menjadi agresif, pemarah, dan tidak patuh.

Menghindari anak melakukan sesuatu yang tidak diharapkan orangtua

Mengurangi perilaku buruk anak tanpa menggunakan kekerasan harus disesuaikan dengan usia anak. Misalnya bagi anak usia di bawah 2 tahun akan lebih efektif jika orangtua mengubah lingkungan sekitar anak agar

menjadi lebih aman sehingga ia terhindar dari melakukan hal-hal yang membahayakan. Sementara bagi anak yang lebih besar, perilaku buruk dapat dikurangi dengan memberikan penjelasan terhadap akibat dari perilakunya tersebut dan membuat peraturan bersama. Hal tersebut akan lebih baik daripada hanya memberikan hukuman.[1]



Selain informasi yang disediakan pada *flipchart* FC.2.C , berikut ini adalah beberapa cara lain yang dapat dilakukan orangtua untuk menghindari anak melakukan hal yang tidak diharapkan oleh orangtua:

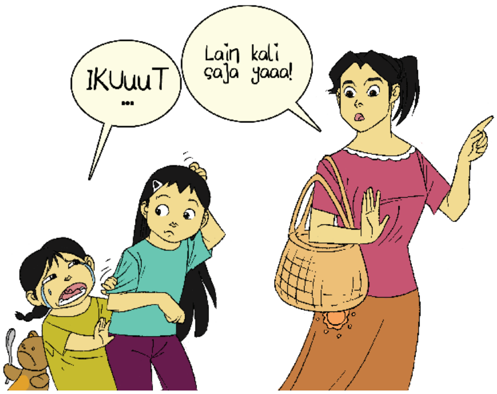
- Menyediakan kesempatan bermain yang banyak. Ketika anak disibukkan dengan melakukan hal yang disukainya (bermain), maka mereka akan terhindar dari kemungkinan melakukan hal-hal yang "menggangu" orangtua.
- Membatasi kegiatan anak. Ada saat dimana orangtua sebaiknya membatasi kegiatan anak untuk menghindari anak menjadi terlalu lelah dan membuatnya menjadi "rewel". Misalnya saat mendekati waktu tidur. Terkadang, tanpa sadar orangtua mengajak anak untuk melakukan banyak hal seperti terlalu banyak bermain sesaat sebelum anak tidur, kemudian saat tidur, orangtua berharap anak menjadi tenang dan bisa dikontrol. Pada saat seperti itu sebaiknya orangtua berusaha mengurangi kegiatan anak, mengajaknya mulai membereskan mainan terlebih dahulu, menggendong anak yang masih kecil, membuat mereka lebih santai. Orangtua juga dapat memberikan kesempatan dan peringatan lebih awal sebelum anak akan melakukan aktivitas selanjutnya, misalnya saat waktu untuk tidur telah tiba sedangkan anak masih sibuk bermain, orangtua dapat mengingatkan lebih awal dengan mengatakan "5 menit lagi kita akan tidur, besok kamu bisa bermain lagi".

[1]Parent effectiveness training, Thomas Gordon, 2000

Cara mengurangi perilaku buruk anak

Ketika anak sudah lebih besar, yaitu telah memahami instruksi sederhana dari orangtua, orangtua dapat menggunakan "kata-kata" atau kalimat sederhana untuk mengatasi perilaku buruk anak. Metode untuk mengatasi anak yang lebih besar (di atas 2 tahun dan memasuki usia remaja) dapat dipelajari pada *flipchart* FC.2.D dan FC 2.E, juga dapat dipelajari dari film-film yang di putar pada langkah 5 di atas.

Yang terpenting adalah orangtua memiliki sikap dan tindakan yang konsisten dalam menghadapi perilaku anak. Sikap konsisten dari orangtua sangat menentukan perubahan perilaku buruk anak. Maksudnya adalah ketika anak dan orangtua sudah menyepakati akibat atau hal apa yang akan diterimanya jika berkelakuan buruk maka orangtua harus tetap melaksanakan hal tersebut. Anak pasti akan mencoba untuk tidak mematuhi kesepakatan yang telah dibuat, namun orangtua harus tetap bisa secara konsisten (tegas) menerapkan apa yang telah disepakati bersama.



Sesi 3

MEMAHAMI CARA ANAK USIA DINI BELAJAR



TUJUAN

- Memberikan pengetahuan manfaat permainan dan bagaimana bermain sesuai dengan tahapan usia anak, serta cara menggabungkan permainan ke dalam rutinitas harian.
- Mengekplorasi berbagai kegiatan bermain untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Susunan Kegiatan: 120 menit

A. BERMAIN SEBAGAI CARA ANAK UNTUK BELAJAR

Langkah 1: Pembukaan
(10 menit: diskusi dan pemberian informasi)

- Mengulas kembali sesi sebelumnya
- Memahami tujuan sesi hari ini
- Siap mengikuti aktivitas selanjutnya

Langkah 2: Apa itu bermain dan manfaat bermain
(20 menit: bermain "rantai kata" dan diskusi)

- Memahami pengertian bermain
- Memahami berbagai macam cara main dan permainan bagi anak serta manfaatnya
- Menyadari bahwa anak usia dini belajar melalui bermain

Langkah 3: Memanfaatkan kegiatan sehari-hari di rumah sebagai kesempatan bermain bersama anak
(30 menit: film 3a, diskusi, pemberian informasi, praktIk permainan)

- Mampu mengiden-tifikasi waktu yang dapat digunakan untuk bermain bersama
- Memahami pentingnya memberikan kesem-patan bagi anak untuk bermain di rumah dan saat berada di luar bersama orangtua
- Mampu memanfaatkan kegiatan sehari-hari sebagai waktu bermain bagi anak

B. MENINGKAT-KAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK

Langkah 4: Pentingnya kemampuan bahasa (5 menit: pemberian informasi)

- Mengetahui pentingnya meningkatkan kemam-puan bahasa anak
- Meningkatkan kepedulian untuk menggunakan bahasa ibu/daerah

Langkah 5: Berbagai aktivitas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak (45 menit: diskusi, bermain peran, presentasi kelompok, curah pendapat)

- Memahami berbagai aktivitas yang dapat dilakukan di rumah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak
- Memiliki informasi baru mengenai cara menstimulasi kemampuan berbahasa anak

Langkah 6: Penutupan (10 menit: diskusi, penentuan praktek pengasuhan di rumah)

- Mendapatkan pesan penting dan kesimpulan dari sesi ini
- Menentukan praktek pengasuhan yang akan dilakukan di rumah

A. BERMAIN SEBAGAI CARA ANAK UNTUK BELAJAR



LANGKAH 1

10 MENIT

PEMBUKAAN

Alat yang dibutuhkan:
Buku Pintar Mengasuh Anak.

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan kepada peserta, diskusi hari ini akan sangat menyenangkan karena peserta akan membahas berbagai hal mengenai bermain. Namun sebelum itu, semua peserta akan bersama-sama mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada sesi 1 dan 2 sebelumnya.

2. Minta beberapa orang peserta untuk menyampaikan apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

3. Ajak peserta membuka Buku Pintar Mengasuh Anak.

4. Minta peserta untuk menceritakan tentang praktik pengasuhan yang telah dilakukan di rumah, tanyakan:
   Apa yang telah dipraktikkan di rumah?
   Bagaimana tanggapan anak dan pasangan saat peserta melakukan praktik tersebut?

5. Jika ada peserta yang tidak atau belum melakukan tugasnya, minta mereka untuk melakukannya sebelum pertemuan selanjutnya. Berikan motivasi bahwa praktik tersebut bertujuan untuk membantu anak dan orangtua agar menjadi keluarga yang lebih bahagia.

6. Sampaikan kepada peserta bahwa proses diskusi selanjutnya akan membantu peserta memahami tujuan dari sesi ini.

7. Tanyakan pertanyaan berikut, lalu berikan kesempatan kepada 3-4 orang peserta untuk menjawab tiap pertanyaan.
   Permainan apa yang peserta senangi ketika masih kecil? Kenapa peserta menyenangi permainan tersebut?

8. Sampaikan bahwa:
   Bermain merupakan hal yang menyenangkan dan memberikan banyak manfaat bagi anak-anak dan juga orangtua.

LANGKAH 2

20 MENIT

APA ITU BERMAIN DAN MANFAAT BERMAIN BAGI ANAK

Alat yang dibutuhkan:
Flip chart FC 3.a



Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan bahwa untuk mengetahui manfaat permainan, kita akan bermain "rantai kata". Pendamping silahkan bergabung dalam lingkaran. Cara bermain rantai kata adalah :
   - Ajak semua peserta untuk berdiri, membentuk lingkaran dan berpegangan tangan.
   - Minta peserta untuk membuka telapak tangan dengan posisi telapak menghadap ke atas.
   - Selanjutnya peserta diminta menaruh telapak tangan kanannya (dalam posisi terbuka) di atas telapak tangan kiri teman yang berdiri di sebelah kanan.
   - Pendamping memulai permainan dengan cara menyebutkan satu kata sambil menepuk tangan kanannya ke telapak tangan peserta di sebelah kirinya. (Misal pendamping menyebut kata "jeruk" sambil menepuk tangan peserta di sebelah kirinya).
   - Peserta yang ditepuk tangannya oleh pendamping diminta menyebutkan kata lain yang berhubungan dengan kata yang

tadi disebutkan (misalnya kata "manis") sambil tangan kanannya menepuk tangan peserta di sebelah kirinya.

- Peserta yang ditepuk tangannya oleh teman di sebelah kanannya menyebut kata yang berhubungan dengan kata yang tadi disebutkan (misalnya kata "gula") sambil tangan kanannya menepuk tangan peserta di sebelah kirinya. Demikian seterusnya.

2. Setelah selesai bermain, minta peserta duduk kembali.

3. Berikan pertanyaan berikut dan berikan kesempatan kepada 3-4 orang peserta untuk menjawab tiap pertanyaan.
   Bagaimana perasaan peserta ketika bermain? Apa yang peserta pelajari dari permainan tadi?

4. Sampaikan kepada peserta:

- Manfaat dari permainan tadi adalah melatih konsentrasi dan menambah perbendaharaan kata baru, permainan tersebut juga dapat dilakukan orangtua bersama anak di rumah.
- Tanpa disadari, orangtua terkadang lupa meluangkan waktu atau tidak mau bermain bersama anak karena menganggap bermain hanya membuang waktu dan tidak bermanfaat.

5. Sampaikan *flipchart* FC. 3.a. Manfaat bermain bagi anak.

LANGKAH 3

30 MENIT

MEMANFAATKAN KEGIATAN SEHARI-HARI DI RUMAH SEBAGAI KESEMPATAN BERMAIN BERSAMA ANAK

Alat yang dibutuhkan:

Buku Pintar Mengasuh Anak, film 3.a

Proses yang perlu dilakukan:



1. Tayangkan film 3.a. Jika tidak dapat menayangkan film, ajak peserta untuk melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 3.a.

2. Sampaikan:
   Bu Lili memanfaatkan waktu saat ia mencuci pakaian untuk bermain bersama Ita. Pak Rusli juga mengajak Ita dan Agus untuk bermain tebak-tebakan saat ia menemani mereka menyikat gigi sebelum Ita dan Agus tidur.

3. Kemudian tanyakan kepada peserta:
   Kegiatan apa lagi yang bisa dilakukan dalam memanfaatkan waktu untuk bermain bersama anak saat melakukan pekerjaan rumah tangga?

4. Ucapkan terima kasih kepada peserta yang telah menyampaikan pendapatnya, kemudian minta peserta membuka Buku Pintar Mengasuh Anak di Rumah tentang contoh kegiatan permainan yang bisa dilakukan bersama anak sambil melakukan kegiatan sehari-hari.

5. Sampaikan informasi:
   - Bermain bersama anak dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi perilaku buruk anak. Ketika orangtua mengikuti cara anak bermain, dan bersikap layaknya seorang anak yang

sedang bermain, maka akan menumbuhkan rasa percaya anak kepada orangtuanya.

- Dengan adanya rasa percaya antara anak dan orangtua, hal ini akan mempermudah saat akan membuat kesepakatan atau peraturan bersama seperti yang telah dipelajari pada sesi sebelumnya.
- Bermain bersama anak juga akan menguatkan hubungan emosi anak dan orangtua.

6. Lanjutkan dengan menyampaikan :
    - Banyak sekali jenis permainan yang dapat dilakukan bersama anak-anak, namun jenis permainan ini tentunya akan berbeda-beda sesuai dengan usia anak.
    - Orangtua dapat menyediakan bahan mainan yang aman dan tepat sesuai usia anak.
    - Mainan anak tidak selalu harus dibeli, orangtua dapat memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar.

7. Ajak peserta untuk membaca berbagai cara bermain bersama anak sesuai usianya dalam Buku Pintar Mengasuh Anak.

8. Sampaikan bahwa kita selanjutnya akan bernyanyi "topi saya bundar". Minta semua peserta berdiri dan mengikuti gerak pendamping.
    Topi saya bundar, bundar topi saya.
    Jika tidak bundar, bukan topi saya.
    Ulangi sampai 4-5 kali, nyanyikan dengan gerakan.

9. Setelah bernyanyi bersama, ajukan pertanyaan berikut dan berikan kesempatan kepada 3-5 orang peserta untuk menjawab tiap pertanyaan:
    Berapa tahun usia anak yang dapat diajak bernyanyi topi saya bundar? Apa manfaat dari permainan tersebut bagi anak?

10 . Minta peserta untuk mempraktikkan di rumah:
    Permainan rantai kata dan mengajak anak bermain sambil melakukan pekerjaan rumah tangga.

B. MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK



LANGKAH 4
5
MENIT

PENTINGNYA KEMAMPUAN BERBAHASA

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan selanjutnya peserta akan belajar bersama tentang pentingnya kemampuan bahasa anak. Sampaikan:
   - Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar sukses bersekolah atau pun sukses dalam kehidupannya kelak adalah kemampuan berbahasa.
   - Kemampuan berbahasa adalah kemampuan berbicara dan memahami apa yang disampaikan lawan bicara, yang mencakup simbol, gambar, ekspresi, dan sebagainya.
   - Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan pendapat kepada orang dan lingkungan sekitarnya, dan juga menerima pelajaran dengan baik.

2. Juga sampaikan bahwa :
   - Salah satu cara meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah dengan sering berbicara kepada anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara.

- Saat berbicara kepada anak, orangtua dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari karena dengan demikian anak akan lebih mudah memahami apa yang terjadi di sekitarnya.
- Selain itu anak juga dapat melihat dan menghubungkan bunyi huruf/kata yang diucapkan dengan tulisan dan benda yang dilihatnya.
- Penggunaan bahasa daerah juga dapat menjadi cara orangtua untuk melestarikan adat budaya dan mewariskannya kepada anak-anak sebagai generasi penerus.

LANGKAH 5
45
MENIT

BERBAGAI AKTIVITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK

Alat yang dibutuhkan:
Buku Pintar Mengasuh Anak

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan selanjutnya peserta akan belajar berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, termasuk cara untuk membangun komunikasi yang efektif/baik dengan anak.

2. Bagi peserta menjadi 3 atau 6 kelompok. Setiap kelompok akan mempraktikkan cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan tugas sebagai berikut:

   Kelompok 1: Menceritakan kembali cerita pada Buku Pintar Mengasuh Anak. Minta kelompok untuk menunjuk salah seorang anggota untuk menceritakan kembali cerita tersebut dengan menggunakan gaya bahasa mereka masing-masing.

   Kelompok 2: Berdiskusi untuk memilih 2 lagu daerah/pantun yang akan dinyanyikan bersama anak. Semua anggota kelompok ini harus dapat menyanyikan dua lagu/pantun yang disertai dengan gerakan tubuh.

Kelompok 3: Mempraktikkan cara berbicara yang efektif dengan anak. Minta peserta untuk menentukan siapa yang akan menjadi Ibu dan anak. Ibu menyambut hangat anak yang baru pulang sekolah, ibu memberikan senyuman dan dengan posisi sejajar dengan anak, ibu menatap lembut dan menanyakan pengalaman anak di sekolah, apakah ia merasa senang di sekolah, apa yang dilakukannya, apa yang dipelajarinya. Anak menjawab pertanyaan ibu dengan antusias. Lihat ilustrasi pada Buku Pintar Mengasuh Anak.



3. Persilahkan setiap kelompok untuk menampilkan hasil diskusi dan latihan mereka. Beri waktu 5 menit untuk tiap kelompok.

4. Setelah selesai, ajukan pertanyaan berikut dan berikan kesempatan pada 2-3 orang peserta untuk menjawab tiap pertanyaan:
   Apa yang dipelajari peserta dari praktik tersebut?
   Apakah menurut mereka kegiatan tersebut bermanfaat bagi anak dan orangtua?
   Apa saja manfaatnya?

5. Ucapkan terima kasih atas usaha dari semua anggota kelompok. Sampaikan bahwa:
   - Kegiatan bercerita, bernyanyi dan bermain bersama anak sangat mungkin dan mudah untuk dilakukan di rumah. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kosa kata/perbendaharaan kata baru bagi anak.
   - Ketika orangtua mau mencoba berbicara dengan efektif, seperti yang dicontohkan tadi, hal ini akan membuat anak merasa dihargai, akan menjadi lebih terbuka kepada orangtua, dan mau menceritakan pengalaman dan permasalahannya.

6. Berikan motivasi kepada peserta untuk mau melakukan apa yang telah dipraktikkan tadi di rumah.

LANGKAH 6

10 MENIT

PENUTUPAN

Alat yang dibutuhkan:
- Buku Pintar Mengasuh Anak
- *Flipchart* FC 3.a

Proses yang perlu dilakukan:

1. Minta ketua kelompok untuk menyampaikan hal-hal penting yang telah ia pelajari hari ini. Lalu minta 2-3 peserta lain untuk menambahkan.

2. Kemudian tunjukkan *flipchart* FC. 3.a yang berisi pesan-pesan penting di dalam sesi ini.

3. Ajak peserta melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, Praktik Bermain dan Meningkatkan Kemampuan Bermain Anak, dan minta mereka untuk mencoba melakukannya di rumah.

4. Ingatkan peserta tentang pertemuan selanjutnya yang akan meminta peserta bercerita tentang praktik pengasuhan yang mereka coba lakukan di rumah. Buku Pintar harap dibawa kembali.

5. Berikan motivasi agar mereka mau mencoba melakukan praktik pengasuhan baru di rumah bersama pasangannya.

6. Tutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih atas kesediaan orangtua untuk hadir dan mengikuti sesi ini.

BAHAN BACAAN PENDAMPING

Apa itu bermain



Merupakan kebahagiaan yang luar biasa bagi anak ketika mereka mendapatkan perhatian dari orang-orang terdekatnya, terutama dari kedua orangtuanya. Bermain bersama anak adalah salah satu bentuk perhatian sederhana yang dapat dilakukan oleh orangtua. Namun tanpa disadari terkadang orangtua tidak mau atau tidak memiliki waktu untuk bermain bersama anak. Terkadang orangtua berpikir bahwa bermain hanya membuang waktu dan tidak bermanfaat. Padahal **bermain merupakan cara belajar bagi anak.**

Anak bermain dengan berbagai macam cara, ada yang bermain peran (anak berpura-pura menjadi dokter, guru, atau menjadi ayah dan ibu), bermain imajinatif (anak menggunakan kotak bekas sabun menjadi mobil-mobilan, menggunakan sendok nasi menjadi alat musik), bermain perorangan/sendiri, ataupun bersama teman. Kebanyakan anak memiliki jenis permainan yang menjadi kegemaran mereka sehingga dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini merupakan hal yang wajar dan penting bagi anak untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan permainan tersebut.

Manfaat bermain disampaikan pada flipchart FC.3.A. Dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain, maka orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara bertahap dan mengasah keterampilan hidup yang dibutuhkan kelak.

Bahan mainan tidak selalu harus dibeli, bahan mainan adalah segala sesuatu yang aman dan memancing minat anak untuk belajar dan mengasah kemampuannya serta menyenangkan. Anak-anak dapat saja

bermain sendiri, namun ketika orangtua bermain bersama anak maka proses bermain tersebut akan memberikan manfaat yang lebih banyak kepada anak.

Bermain dan Membantu Pekerjaan Rumah Tangga

Terkadang orangtua meminta bantuan anak untuk melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Misalnya meminta bantuan anak untuk mencuci pakaian atau piring bahkan mengasuh adiknya yang lebih kecil. Bagi anak yang usianya masih kecil, misalnya usia 4 atau 5 tahun, pekerjaan tersebut akan memberikan pengalaman yang baik, tetapi orangtua perlu mengingat bahwa kemampuan mereka dalam melaksanaan hal tersebut tidaklah sama dengan kemampuan orangtua. Orangtua juga perlu memastikan apakah hal tersebut aman atau tidak untuk dilakukan oleh anak. **Anak mungkin bisa membantu untuk mencuci bahan-bahan yang tidak mudah pecah saja, atau membantu menuangkan sabun pada pakaian yang akan dicuci, dan menunjukkan serta menyebutkan nama gambar-gambar yang ada di buku kepada adiknya, tetapi tidak menggendong adiknya tersebut.**

Selain faktor keamanan mainan atau hal yang diberikan kepada anak, orangtua perlu memastikan apakah ada unsur menyenangkan atau tidaknya permainan atau kegiatan main tersebut. Jika orangtua meminta bantuan anak untuk melakukan suatu pekerjaan, maka ada kemungkinan anak akan menggunakan kesempatan bermain dengan pekerjaan tersebut.

Orangtua sebaiknya bersabar menghadapi tingkah anak yang membuat pekerjaan yang diberikan kepadanya menjadi permainan.

Pentingnya kemampuan bahasa bagi anak

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar sukses bersekolah atau pun sukses dalam kehidupannya kelak adalah kemampuan bahasa. Melalui bahasa anak dapat mengkomunikasikan diri kepada lingkungannya, tidak hanya melalui bahasa lisan/verbal tetapi juga melalui bahasa non verbal (misalnya simbol, tanda), dan anak juga dapat lebih memahami hal yang ada di sekitarnya.

Kebanyakan orangtua tidak menyadari bahwa perkembangan bahasa anak dimulai sejak anak di dalam kandungan. Bayi di dalam kandungan

dapat mendengar suara yang ada di luar, dan terkadang merespon dengan gerakan di dalam rahim ibu.

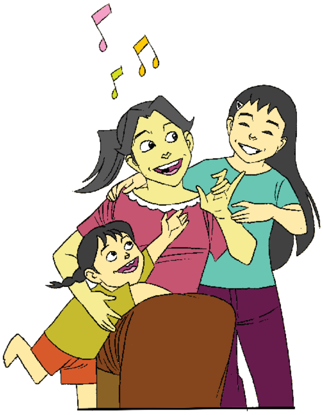
Ekspresi verbal yang pertama kali ditunjukkan anak adalah melalui tangisan. Melalui tangisan, anak mencoba mengkomunikasikan diri kepada lingkungannya. Seiring bertambahnya usia, anak mulai mengucapkan "ba..ba" atau "ma..ma" dan terus berkembang hingga mampu mengucapkan satu suku kata lengkap "ayah" dan hingga menjadi kalimat lengkap. Orangtua dapat berbicara kepada anak dengan menggunakan bahasa daerah, bahasa sehari-hari yang digunakan oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya.

Hal yang dapat dilakukan orangtua untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah:

- **Berbicaralah** kepada anak sesering mungkin dan gunakan bahasa sehari-hari yang biasa digunakan orangtua. Terkadang orangtua lupa berbicara pada anak karena banyaknya hal yang dipikirkan. Saat bersama anak, sebaiknya tidak hanya tubuh/raga orangtua yang ada di dekat anak, tetapi juga seluruh perhatian dan perasaan ditujukan kepada anak.

- **Bercerita,** bisa menggunakan buku cerita atau dengan bercerita tentang segala sesuatu yang ada di sekitar anak, kejadian yang baru saja terjadi, atau aktivitas yang sedang dan akan dilakukan. Bercerita dapat dilakukan terutama jika orangtua tidak lancar membaca. Mulai bercerita, orangtua juga dapat mengajarkan perilaku baik yang diharapkan serta cara-cara menyelesaikan masalah seperti pesan yang terkandung dalam cerita. Sebaliknya, orangtua juga perlu mendorong anak agar mau bercerita tentang pengalamannya, biasakan untuk meminta anak menceritakan berbagai hal yang dialami, dilihat, dan didengarnya.



- **Bernyanyi dan berpantun,** terkadang orangtua merasa malu atau canggung karena harus bernyanyi, padahal bagi anak, suara orangtua yang bernyanyi adalah suara paling merdu yang disenangi anak. Orangtua dapat bernyanyi lagu daerah sambil menidurkan anak atau di saat senggang. Selain membuat anak merasa senang dan terhibur, bernyanyi dan berpantun juga dapat membantu anak mengenal bunyi huruf atau kata sehingga dapat membantunya ketika ia akan belajar membaca kelak.

- **Menunjukkan dan menyebutkan nama benda-benda** yang ada di sekitar anak dan bertanya kepada anak nama, bentuk, warna, jumlah, ukuran dari benda-benda di sekitarnya. Kegiatan ini akan membantu anak untuk melatih kemampuan befikir, khususnya kemampuan matematis.

Sesi 4

MEMBANTU ANAK SUKSES DI SEKOLAH



Nama lembaga	Jumlah tenaga pendidik	Usia anak yang dapat mendaftar	Metode belajar yang digu-nakan	Jenis alat main yang tersedia	Biaya (pendaf-taran, iuran bulanan)

Sebelum melaksanakan sesi ini diharapkan Pendamping telah mendapatkan informasi mengenai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di sekitar tempat tinggal para peserta. Hal ini dibutuhkan sebagai bahan diskusi di dalam pertemuan. Tabel di atas dapat digunakan untuk membantu Pendamping mencari informasi yang dibutuhkan.

TUJUAN

- Memahami pentingnya pendidikan dan manfaat pendidikan sejak usia dini.
- Mempelajari cara membantu anak sukses di sekolah.

Susunan Kegiatan: 120 menit

A. PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Langkah 1: Pembukaan (10 menit: diskusi dan pemberian informasi)

- Mengulas kembali sesi sebelumnya
- Memahami tujuan sesi hari ini
- Siap mengikuti aktivitas selanjutnya

Langkah 2: Pentingnya pendidikan sejak usia dini (10 menit: bermain "pesan berantai" dan diskusi)

- Memahami pentingnya anak bersekolah

Langkah 3: Manfaat mengikuti kegiatan pendidikan anak usia dini (25 menit: berbagi pengalaman, film 4a, diskusi)

- Memiliki pengetahuan tentang apa dan bagaimana anak belajar di lembaga pendidikan anak usia dini

Langkah 4: Mengidentifikasi lembaga pendidikan anak usia dini di sekitar tempat tinggal (15 menit: berbagi informasi dan diskusi)

- Dapat mengidentifikasi lembaga pendidikan anak usia dini yang ada
- Mampu mempertimbangkan berbagai cara untuk menghadapi tantangan dalam memasukkan anak ke lembaga PAUD

B. MEMBANTU ANAK SUKSES DI SEKOLAH

Langkah 5: Membantu anak sukses di sekolah
(20 menit: pemberian informasi, film 4b, diskusi)

- Mengetahui berbagai cara untuk membantu anak sukses di sekolah
- Mengetahui cara untuk membantu anak dalam mengutarakan pendapatnya

Langkah 6: Mengatasi anak yang tidak mau bersekolah
(25 menit: diskusi, presentasi, film 4c)

- Mampu mengiden-tifikasi penyebab anak tidak mau bersekolah
- Mampu mengatasi masalah-masalah tersebut

Langkah 7: Penutupan
(15 menit: kesimpulan, penentuan praktek pengasuhan di rumah, mengulas kembali pesan penting sesi 1-4)

- Mendapatkan pesan penting dan kesimpulan dari sesi ini
- Menentukan praktek pengasuhan baru yang akan dilakukan di rumah
- Mengingat kembali pesanpesan penting dari keseluruhan sesi pendidikan dan pengasuhan anak (sesi 1-4)

A. PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



LANGKAH 1
10
MENIT

PEMBUKAAN

Alat yang dibutuhkan:
- Buku Pintar Mengasuh Anak.
- Pasang poster Dukung Pendidikan Anak

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan kepada peserta bahwa diskusi hari ini akan membahas cara-cara yang dapat dilakukan orangtua dalam membantu anaknya agar sukses bersekolah. Namun sebelumnya, semua peserta akan bersama-sama mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada sesi-sesi sebelumnya.

2. Minta beberapa orang peserta untuk menyampaikan apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

3. Ajak peserta membuka Buku Pintar Mengasuh Anak. Minta peserta menceritakan praktik pengasuhan yang telah dilakukan di rumah: *Apa saja yang telah dilakukan? Bagaimana hal tersebut dilakukan?*

Bagaimana tanggapan dari anak dan pasangan?

4. Jika ada peserta yang tidak atau belum melakukan praktik, minta peserta melakukannya sebelum pertemuan selanjutnya. Berikan dorongan positif, bahwa praktik baru tersebut bertujuan untuk membantu anak-anak dan orangtua agar menjadi keluarga yang lebih bahagia.

5. Sampaikan bahwa:
   - *Pendidikan merupakan hak semua anak Indonesia yang harus dipenuhi. Orangtua sangat berperan dalam pemenuhan hak anak atas pendidikan dengan memastikan anak yang berusia sekolah dasar hadir di sekolah.*
   - *Saat ini belajar di lembaga pendidikan anak usia dini tidak menjadi kewajiban. Namun demikian, pendidikan anak usia dini akan membantu anak siap bersekolah di jenjang pendidikan berikutnya. Jika anak lebih siap bersekolah artinya anak memiliki kemungkinan untuk dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik dan memiliki peluang yang besar untuk menjadi sukses di masa depan.*



LANGKAH 2
10
MENIT

PENTINGNYA PENDIDIKAN SEJAK USIA DINI

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan pada peserta bahwa kegiatan berikut ini bertujuan untuk lebih memahami manfaat pendidikan anak usia dini. Sampaikan peserta akan bermain "pesan berantai".

2. Ajak peserta berdiri. Berikan instruksi permainannya:
   Bagi peserta dalam 3-4 kelompok.
   - Minta setiap kelompok berdiri berbaris memanjang ke belakang. Minta setiap kelompok untuk menentukan ketua kelompok masing-masing.
   - Ketua kelompok diminta untuk maju ke depan dan mendengarkan pesan dari pendamping, yang akan membisikkan pesan tersebut ke telinga peserta pada urutan pertama.
   - Peserta pertama membisikkan pesan kepada peserta di belakangnya, begitu seterusnya hingga pesan diterima oleh peserta paling belakang.
   - Peserta paling belakang harus menyampaikan isi pesan yang diterimanya kepada pendamping di depan.
   - Pastikan apakah pesan isi berantai yang disampaikan sudah benar apa belum. Jika masih salah, maka ketua kelompok harus mengulangi lagi dari awal.
   - Isi pesan berantainya adalah:

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MEMBUAT ANAK SIAP BERSEKOLAH

3. Tanyakan kepada peserta pengalaman apa yang mereka dapatkan dari permainan pesan berantai tadi. Dengarkan 2-3 pendapat peserta.

4. Sampaikan bahwa :
   - *Semakin cepat anak mendapatkan pendidikan, maka akan semakin bermanfaat bagi anak.*
   - *Salah satu cara yang dapat dilakukan orangtua adalah dengan memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini.*

LANGKAH 3
25
MENIT

MANFAAT MENGIKUTI KEGIATAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Alat yang dibutuhkan:
- Buku Pintar Mengasuh Anak
- Film 4.a
- *Flipchart* FC 4.a

Proses yang perlu dilakukan:
1. Tanyakan kepada peserta:
   Siapa diantara peserta yang memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (misalnya TK, PAUD, RA, Taman Posyandu, Kelompok Bermain, Taman Anak Sejahtera/TAS dan lainnya)?
   Jika tidak ada peserta yang pernah memasukkan anaknya ke PAUD, lakukan proses ke-4.

2. Minta 3-4 orang peserta yang memasukkan anaknya ke lembaga tersebut untuk menceritakan hal berikut ini secara bergantian:
   Bagaimana perasaan anak sejak mengikuti kegiatan di lembaga tersebut?
   Bagaimana perasaan orangtua sejak anaknya mengikuti kegiatan di lembaga tersebut?
   Apa manfaat yang dirasakan saat ini dengan memasukkan anak ke lembaga tersebut?



Jika ada anak yang telah masuk SD dan pernah mengikuti lembaga pendidikan anak usia dini sebelumnya, minta peserta untuk menceritakan juga manfaatnya.

3. Ucapkan terima kasih kepada peserta yang telah berbagi cerita tersebut.

4. Sampaikan:
   Walaupun anak bisa belajar dan bermain di rumah, tetapi banyak manfaat yang dapat dirasakan anak dan orangtua ketika mengikuti kegiatan di lembaga anak usia dini.

5. Selanjutnya, tayangkan film 4.a kepada peserta. (Jika tidak dapat menunjukkan film, minta peserta untuk melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 4.a).

6. Tanyakan kepada peserta: Apa yang mereka pelajari dari cerita tadi?

7. Ucapkan terima kasih atas apa yang telah disampaikan peserta. Sampaikan:
   - *Dalam ilustrasi tersebut, ada 2 lembaga pendidikan anak usia dini. Pada ilustrasi yang pertama anak-anak menggunakan seragam dan pada ilustrasi yang kedua anak-anak tidak menggunakan seragam.*

- *Kedua lembaga tersebut sama baiknya, karena lembaga anak usia dini yang baik tidak ditentukan oleh ada tidaknya seragam. Lembaga yang baik merencanakan kegiatan belajar dengan cara yang menyenangkan, menarik minat dan bermanfaat bagi anak. Tidak menggunakan metode yang memaksa anak agar mampu membaca, menulis dan berhitung. Lembaga yang baik dapat membuat anak merasa senang untuk bersekolah dan mencintai proses belajar.*

8. Sampaikan juga manfaat bagi anak yang belajar di lembaga pendidikan anak usia dini seperti yang ada di *flipchart* FC.4.a.

LANGKAH 4
15
MENIT

MENGIDENTIFIKASI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI SEKITAR TEMPAT TINGGAL

Alat yang dibutuhkan:
Daftar informasi tentang lembaga PAUD.

Proses yang perlu dilakukan:
1. Minta peserta untuk menyebutkan lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Sampaikan informasi tentang lembaga pendidikan anak usia dini yang telah diketahui pendamping.

2. Minta peserta untuk membentuk kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang, pastikan agar peserta yang telah membawa anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (peserta yang menyampaikan testimoni tentang manfaat memasukkan anaknya ke lembaga PAUD) masuk ke dalam setiap kelompok secara merata. Hal ini ditujukan agar mereka dapat memberikan motivasi dan memberikan solusi jika temannya sesama anggota kelompok mengalami kendala dalam memasukkan anaknya ke lembaga PAUD.

3. Minta setiap kelompok mendiskusikan :
   Jarak tempuh, biaya transportasi dan biaya mengikuti kegiatan.
   Kendala yang mereka hadapi ketika ingin memasukkan anaknya ke lembaga anak usia dini?
   Bagaimana cara peserta dalam menghadapi kendala tersebut?

4. Ucapkan terima kasih kepada masing-masing kelompok. Berikan motivasi agar peserta bersedia memasukkan anaknya ke lembaga anak usia dini.

5. Sampaikan bahwa :
   - Jika peserta mengalami kendala tentang biaya, maka salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan mengurangi atau menghilangkan kebiasaan jajan anak sehari-hari, dan menyalurkan uang jajan tersebut untuk membiayai keperluan agar dapat masuk ke lembaga anak usia dini.
   - Peserta akan lebih banyak belajar cara mengelola keuangan keluarga saat sesi pengelolaan keuangan.

6. Minta peserta untuk mau memasukkan anak atau cucu mereka ke lembaga pendidikan anak usia dini.



B. MEMBANTU ANAK SUKSES DI SEKOLAH



LANGKAH 5
20
MENIT

MEMBANTU ANAK SUKSES DI SEKOLAH

Alat yang dibutuhkan:
- Buku Pintar Mengasuh Anak
- *Flipchart* FC.4.b
- Film 4.b.

Proses yang perlu dilakukan:
1. Sampaikan selanjutnya peserta akan berdiskusi mengenai cara membantu anak sukses di sekolah.

2. Berikan pertanyaan berikut, lalu berikan kesempatan 3-4 orang peserta untuk menjawab:
   Apa yang biasanya peserta lakukan untuk membantu anak berhasil di sekolah?

3. Ucapkan terima kasih atas apa yang telah disampaikan.

4. Simpulkan dengan menyampaikan isi *flipchart* FC. 4.b. Tips membantu anak sukses di sekolah.

5. Sampaikan selanjutnya peserta akan belajar membantu anak menghadapi permasalahan di sekolah.



6. Tayangkan film 4.b. Jika tidak dapat menayangkan film, ajak peserta untuk melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 4.b.

7. Berikan pertanyaan berikut, lalu berikan kesempatan 3-4 orang peserta untuk menjawab tiap pertanyaan:
   Apa yang peserta pelajari dari cerita tersebut?
   Apa yang dilakukan oleh Bu Lili untuk membantu Agus?

8. Sampaikan:
   - *Dalam cerita tersebut, Bu Lili memberikan kesempatan kepada Agus untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya. Bu Lili berusaha membantu Agus menyelesaikan masalahnya di sekolah dengan cara yang baik . Ia mengajarkan kepada Agus agar berani mengungkapkan pendapatnya kepada siapapun.*
   - *Keterampilan untuk mengungkapkan pendapat diperlukan agar lebih sukses di sekolah dan agar anak dapat lebih dihargai oleh orang-orang di sekitarnya.*

9. Minta peserta untuk mempraktikkan di rumah: Menanyakan perasaan, pengalaman anak selama di sekolah. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapatnya.

LANGKAH 6

25

MENIT

MENGATASI ANAK YANG TIDAK MAU SEKOLAH

Alat yang dibutuhkan:

- Buku Pintar Mengasuh Anak
- Film 4.c.

Proses yang perlu dilakukan:

1. Sampaikan selanjutnya peserta akan berdiskusi cara mengatasi anak yang tidak mau bersekolah.

2. Bagi peserta dalam 3 atau 5 kelompok. Minta setiap kelompok yang telah terbentuk untuk mendiskusikan :
   Masalah apa saja yang biasanya menjadi penyebab anak tidak mau bersekolah? (Misalnya: karena tidak memiliki uang jajan, mendapat nilai yang buruk, diejek teman, kelelahan, atau bekerja membantu orangtua).
   Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?

3. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, minta perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain.

4. Ucapkan terima kasih kepada semua kelompok. Sampaikan selanjutnya peserta akan belajar dari keluarga bu Lili cara yang dilakukan dalam mengatasi Agus yang tidak mau sekolah.

5. Tayangkan film 4.c. Jika tidak dapat menunjukkan film, minta peserta untuk melihat Buku Pintar Mengasuh Anak, cerita 4.c.



6. Sampaikan:
   - *Bu Lili dan Pak Rusli sepakat bahwa Agus tetap harus sekolah,*

meskipun belum memiliki tas baru. Dan Agus diminta menabung uang jajan agar bisa membeli tas baru. Bu Lili menyediakan bekal agar Agus bisa menabung uang jajannya.

- *Bu Lili menjalin komunikasi dengan guru Agus di sekolah. Menjalin komunikasi dengan guru sekolah sangat penting, agar orangtua dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah, dan bisa mengkomunikasikan perkembangan anak di rumah kepada guru di sekolah.*



LANGKAH 7

15 MENIT

PENUTUPAN

Alat yang dibutuhkan:
- Buku Pintar Mengasuh Anak
- *Flipchart* FC.4.a, FC.4.b dan FC.4.c
- Brosur dan poster Dukung Pendidikan Anak

Proses yang perlu dilakukan:
1. Minta ketua kelompok untuk menyampaikan hal-hal penting yang telah ia pelajari hari ini. Lalu minta 2-3 peserta lain untuk menambahkan.

2. Kemudian tunjukkan *flipchart* FC. 4.a, FC.4.b yang berisi pesan-pesan penting di dalam sesi ini.

3. Ajak peserta melihat Buku Pintar Mengasuh Anak dan minta mereka untuk mencoba melakukannya di rumah.

4. Ingatkan peserta untuk terus mempraktikkan apa yang sudah dipelajari dalam pertemuan ini.

5. Sampaikan bahwa hari ini merupakan sesi terakhir untuk diskusi mengenai pengasuhan dan pendidikan anak. Diharapkan apa yang telah dipelajari dari sesi 1-4 dapat membantu peserta untuk:
   - *Menjadi orangtua yang lebih baik, lebih kompak, penuh kasih sayang, tidak melakukan kekerasan dan mengetahui cara yang lebih tepat untuk mengurangi perilaku buruk anak, serta memberikan perhatian lebih besar pada perilaku positif anak*
   - *Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan belajar, menempuh pendidikan demi kesuksesan mereka di masa depan.*

6. Sampaikan *flipchart* FC.4.c. Sukses Mengasuh dan Mendidik Anak, yang merupakan kesimpulan dari sesi 1-4.



7. Tutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih atas kesediaan orangtua untuk hadir dan mengikusi sesi ini. Sampaikan isi poster dan bagikan brosur Dukung Pendidikan Anak, minta peserta menyampaikan isi brosur kepada pasangan dan kerabat lainnya di rumah.

8. Berikan motivasi agar mereka mau mencoba melakukan praktik pengasuhan baru di rumah bersama pasangannya.

BAHAN BACAAN PENDAMPING

Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.58 tahun 2009,** lembaga yang masuk kategori lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah: Taman kanak-kanak (TK), PAUD, Raudathul Athfal (RA), Taman Posyandu, Playgroup, Kelompok Bermain, Taman Anak Sejahtera dan sebagainya yang menyelenggarakan pendidikan baik formal, non formal maupun informal kepada semua anak Indonesia yang berusia 0-6 tahun. Manfaat PAUD dapat dilihat pada *flipchart* FC.4.A.

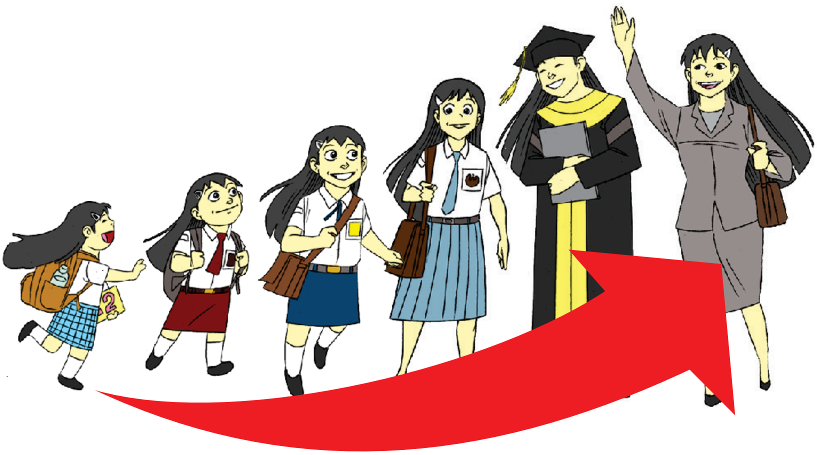
Hal penting yang perlu diperhatikan oleh orangtua adalah proses bermain sambil belajar yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini haruslah menyenangkan bagi anak. Meskipun lembaga PAUD bertujuan untuk membantu anak agar lebih siap ketika memasuki sekolah dasar, namun bukan berarti proses belajar tersebut kehilangan unsur menyenangkan bagi anak. Saat ini banyak sekali lembaga yang justru lebih memfokuskan proses belajar dalam mengasah kemampuan baca, tulis dan berhitung (calistung) dengan menggunakan metode yang tidak menyenangkan bagi anak. Memberikan informasi kepada anak dengan cara mendikte atau membuat anak duduk terlalu lama akan membuat anak merasa bahwa proses belajar merupakan hal yang berat untuk dijalani.

Dalam kondisi itu, anak menjadi tidak bersemangat dan pada akhirnya merasa terpaksa melakukannya. Jika pada jenjang usia dini anak sudah merasa terpaksa dan kehilangan semangat akibat dari kurangnya unsur menyenangkan dalam proses belajar, maka pada jenjang berikutnya anak akan mudah merasa jenuh dan tidak bersemangat untuk belajar lebih giat lagi.

Lembaga PAUD yang bagus adalah yang memiliki kurikulum dan rencana belajar dengan metode bermain yang menyenangkan, terarah dan bertahap dalam meningkatkan kemampuan anak agar ia siap bersekolah. Dengan demikian anak akan senang untuk bersekolah dan mencintai proses belajar.

Pentingnya bersekolah

Terkadang, kesulitan ekonomi, kebutuhan tambahan tenaga untuk membantu pekerjaan sehari-hari di rumah, dan sebagainya membuat orangtua terpaksa tidak menyekolahkan anak. Dalam kondisi tersebut anak memang dapat membantu orangtua, meringankan beban ekonomi, dan lainnya. Namun, tanpa sadar orangtua justru memberikan beban baru bagi masa depan sang anak. Dengan tidak bersekolah maka semakin sedikit ilmu dan keterampilan yang anak miliki, dan semakin kecil peluangnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik kelak.



Membantu anak yang akan mulai bersekolah

Bersekolah merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena ia dapat bertemu dengan teman-temannya dan memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman baru saat belajar di bawah bimbingan guru. Namun, terkadang bersekolah juga dapat menjadi hal yang membuat anak merasa cemas, khawatir dan takut, terutama bagi anak yang baru mulai bersekolah. Bagi mereka, memasuki lingkungan baru, beradaptasi dengan teman, guru, dan suasana belajar yang baru menjadi sebuah tantangan tersendiri, sehingga hal ini memunculkan rasa cemas pada anak.

Hal yang dapat dilakukan orangtua untuk membantu anak agar memiliki rasa semangat saat akan mulai bersekolah adalah sebagai berikut:

- Beberapa saat sebelum waktu bersekolah dimulai (tahun ajaran dimulai), orangtua dapat mengajak anak untuk **mengunjungi sekolah yang akan menjadi tempat anak menempuh pendidikan.** Hal ini akan membuat anak merasa mengenal lingkungan barunya sebelum ia benar-benar menghabiskan waktu untuk bermain dan belajar di sekolah tersebut.
- **Berbicaralah kepada anak tentang pentingnya pendidikan bagi mereka, juga bagi anda sebagai orangtuanya.** Sampaikan bahwa anak bersekolah untuk meraih cita-citanya dan orangtua merasa sangat bahagia jika anak sukses meraih cita-citanya kelak. Sampaikan juga bahwa orangtua berharap anak dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik demi kepentingan mereka sendiri dan kebahagiaan orangtua.

Membantu anak sukses bersekolah

Saat anak sudah bersekolah, orangtua perlu terus memberikan dorongan kepada anak agar ia tetap bersemangat di sekolah. **Terkadang orangtua lupa bahwa guru utama dalam kehidupan anak adalah orangtua sendiri, sementara sekolah adalah sebuah lembaga yang membantu** anak sukses dalam hal pendidikannya. Ketika anak bersekolah, bukan berarti semua tanggung jawab mendidik anak menjadi tanggung jawab sekolah.

Orangtua tetap memilki peran penting dalam menentukan kesuksesan anak. Orangtua dapat membantu anak agar sukses menjalani pendidikan di sekolah dengan cara-cara yang disampaikan pada *flipchart* FC 4.B.

Mengatasi anak yang tidak ingin bersekolah

Saat menjalani hari-hari di sekolah, anak belajar banyak hal, tidak hanya dari pelajaran yang diberikan guru tetapi juga dari kebiasaan bermain dan berinteraksi dengan temannya. Apa yang didapatkan atau dipelajari anak saat berinteraksi dengan temannya tidak selalu menjadi hal yang baik dan menyenangkan dan bisa menyebabkan anak jadi tidak bersemangat untuk ke sekolah.

Ketika anak mengatakan ia tidak ingin ke sekolah, hal yang perlu dilakukan orangtua adalah:

- **Berbicara** dengan lemah lembut, **menatap anak** dengan penuh kasih sayang, **bertanya** kepadanya mengapa ia tidak ingin bersekolah. Jika anak mencoba mengungkapkan permasalahannya maka dengarkan apa yang dikatakan anak dan cobalah menunjukkan rasa empati. Tunjukkan bahwa Anda memahami apa yang dirasakan anak dan bantu anak agar kembali bersemangat untuk sekolah.
- **Amati** apa yang dilakukan anak karena terkadang anak belum dapat mengatakan hal yang sebenarnya ia rasakan atau alami. Dengan mengamati dan memberikan perhatian lebih mendalam terhadap apa yang anak lakukan, orangtua dapat memahami situasi sesungguhnya yang dihadapi anak.
- **Berbicara dengan guru di sekolah** jika orangtua merasa memerlukan bantuan guru untuk mengatasi masalah anak yang tidak ingin bersekolah.
- **Diskusikan dengan pasangan atau kerabat di rumah;** minta bantuan mereka untuk mendukung Anda agar anak mau bersekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Andina, S., & Tomlinson, H. B. (2012). *PKH Education Team Field Visit Report.* Jakarta: Bank Dunia.

Andina, S., & Tomlinson, H. B. (2013). *PKH Parenting Education Program Evidence Paper.*

Gordon, T. (2000). *Parent Effectiveness Training.* New York: Crown Publishing Group.

UNESCO. (2011). *Facilitators Handbook For Parenting Education.* Bangkok: UNESCO.

Catatan tentang Penyusunan Modul:

Informasi dasar yang menjadi acuan penyusunan modul ini diperoleh dari kunjungan lapangan ke Kabupaten Bantul, Yogyakarta dan Kota Manado (Februari 2013). Untuk menangkap konteks permasalahan pengasuhan dan pendidikan anak di kalangan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di masing-masing lokasi, Tim Penyusun Modul melakukan pengamatan, wawancara dan diskusi terfokus dengan para penerima manfaat PKH dan para Pendamping PKH serta pihak terkait lainnya. Permasalahan berikut kasus yang ditemui di lapangan serta studi literatur, diangkat dan dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya materi modul dan alat pelatihan lainnya, yaitu: film, buku pintar, flipchart, poster dan brosur.

Sebagai bagian dari proses penyempurnaan materi, telah dilakukan ujicoba pelatihan modul ini kepada penerima manfaat PKH di Kotamadya Bogor (Juli 2013) oleh Tim Penyusun Modul, dilanjutkan dengan ujicoba pelatihan kepada penerima manfaat PKH di Kotamadya Jakarta Utara (September 2013) oleh Tim Pendamping PKH.